



TUGAS AKHIR – SS 141501

**PENGARUH PENGELOLAAN SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN
BERDASARKAN STANDAR NASIONAL
PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA SURABAYA MENGGUNAKAN
METODE *STRUCTURAL EQUATION
MODELLING – PARTIAL LEAST SQUARE***

**CINTIARISTA ZAHRA AMALINDA
NRP 1313 100 119**

**Dosen Pembimbing
Dr. Agnes Tuti Rumiati, M.Sc
Diaz Fitra Aksioma, M.Si**

**PROGRAM STUDI SARJANA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**



TUGAS AKHIR – SS 141501

**PENGARUH PENGELOLAAN SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN
BERDASARKAN STANDAR NASIONAL
PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA SURABAYA MENGGUNAKAN
METODE *STRUCTURAL EQUATION
MODELLING – PARTIAL LEAST SQUARE***

**CINTIARISTA ZAHRA AMALINDA
NRP 1313 100 119**

**Dosen Pembimbing
Dr. Agnes Tuti Rumiati, M.Sc
Diaz Fitra Aksioma, M.Si**

**PROGRAM STUDI SARJANA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**



FINAL PROJECT – SS 141501

**THE EFFECT OF SCHOOL MANAGEMENT ON
THE COMPETENCE OF GRADUATES BASED
ON NATIONAL EDUCATION STANDARD IN
JUNIOR HIGH SCHOOL OF SURABAYA BY
USING *STRUCTURAL EQUATION MODELLING*
– *PARTIAL LEAST SQUARE***

**CINTIARISTA ZAHRA AMALINDA
NRP 1313 100 119**

**Supervisor
Dr. Agnes Tuti Rumiati, M.Sc
Diaz Fitra Aksioma, M.Si**

**UNDERGRADUATE PROGRAMME
DEPARTMENT OF STATISTICS
FACULTY OF MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCES
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGELOLAAN SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SURABAYA MENGGUNAKAN METODE *STRUCTURAL EQUATION MODELLING – PARTIAL LEAST SQUARE*

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sains
pada
Program Studi Sarjana Departemen Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

Cintiarista Zahra Amalinda
NRP. 1313 100 119

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

Dr. Agnes Tuti Rumiati, M.Sc

NIP. 19570724 198503 2 002

Diaz Fitra Aksioma, M.Si

NIP. 19870602 201212 2 002

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Suhartono

NIP. 19710929 199512 1 001

SURABAYA, JULI 2017

**PENGARUH PENGELOLAAN SEKOLAH TERHADAP
KOMPETENSI LULUSAN BERDASARKAN STANDAR
NASIONAL PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA SURABAYA MENGGUNAKAN METODE
*STRUCTURAL EQUATION MODELLING – PARTIAL LEAST
SQUARE***

| | |
|----------------------------|---------------------------------------|
| Nama | : Cintiarista Zahra Amalinda |
| NRP | : 1313 100 119 |
| Departemen | : Statistika |
| Dosen Pembimbing I | : Dr. Agnes Tuti Rumiati, M.Sc |
| Dosen Pembimbing II | : Diaz Fitra Aksioma, M. Si |

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan termasuk kebutuhan pokok masyarakat yang tidak hanya mencapai tujuan Negara tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam kenyataannya, sekolah di Indonesia belum sepenuhnya menjalankan standar kualitas pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik pengelolaan maupun proses pembelajaran. Dalam mengawasi mutu pendidikan, pemerintah memiliki program Evaluasi Diri Sekolah tentang kriteria sistem pendidikan Indonesia berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Surabaya merupakan kota metropolitan, kota terbesar kedua setelah Jakarta, pusat pendidikan di Indonesia bagian tengah dan timur, pusat bisnis, dan kota memiliki pendapatan daerah tinggi. Kota Surabaya menduduki urutan ke 28 dari 38 kabupaten atau kota di Jawa Timur berdasarkan rata-rata hasil UN 2016. Oleh sebab itu, untuk mengetahui pengaruh pengelolaan pendidikan SMP terhadap kompetensi lulusan peserta didik di kota Surabaya menggunakan Structural Equation Modelling - Partial Least Square. Pada penelitian ini, hanya digunakan enam SNP yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Berdasarkan analisa SEM-PLS didapatkan nilai Q-Square untuk masing-masing variabel laten, yaitu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian dan Standar Kompetensi Lulusan sebesar 3,2%; 0,4%; 14,1%; 5,1%; dan 1,9%.

Kata kunci : Pendidikan, SEM-PLS, SMP, SNP, Surabaya

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

**THE EFFECT OF SCHOOL MANAGEMENT ON THE
COMPETENCE OF GRADUATES BASED ON NATIONAL
EDUCATION STANDARD IN JUNIOR HIGH SCHOOL OF
SURABAYA BY USING *STRUCTURAL EQUATION
MODELLING– PARTIAL LEAST SQUARE***

| | |
|----------------------|---------------------------------------|
| Name | : Cintiarista Zahra Amalinda |
| NRP | : 1313 100 119 |
| Department | : Statistics |
| Supervisor I | : Dr. Agnes Tuti Rumiati, M.Sc |
| Supervisor II | : Diaz Fitra Aksioma, M. Si |

Abstract

Education is a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and learning process so that participants actively can develop their potentials. Education includes the basic needs of society that's not only achieve the goals of the State but also improve the quality of human resouces. In the reality, elementary in Indonesia have not ben resolved education quality standards have been established by the government both managementand learning process. This is because there are different methods of measuring student learning outcomes in each school. In supervising the quality of education, the government has a School Self-Evaluation program criteria on Indonesia's education system based on National Education Standards. Surabaya is a metropolitan city the second largest city after Jakarta, an educational center in central and eastern Indonesia, a business center, and includes a city that has high regional income. However, economic growth is not balanced with growth of the quality of education. This because the city of Surabaya ranks 28 out of 38 districts or cities in East Java based on the average results of UN 2016. Therefore, to determine the effect of SMP management on the competence of graduates in Surabaya using the Structural Equation Modeling-Partial least Square. In this study, only six SNP, they are the graduate competency standards, assessment standards, management standards, process standards, and teacher education standards. Based on SEM-PLS analysis, the Q-square vale for each latent variable, namely educator and teacher education standards, content standard, process standards, and graduate competency standards were 3,2%; 0,4%; 14,1%; 5,1%; dan 1,9%

Keyword : Education, SEM-PLS, SMP, SNP, Surabaya

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul

**“PENGARUH PENGELOLAAN SEKOLAH TERHADAP
KOMPETENSI LULUSAN BERDASARKAN STANDAR NASIONAL
PENDIDIKAN DI SMP SURABAYA MENGGUNAKAN METODE
STRUCTURAL EQUATION MODELLING – PARTIAL LEAST SQUARE”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan maupun dukungan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Agnes Tuti Rumianti, M.Sc dan Diaz Fitra Aksioma, M.Si selaku dosen pembimbing Tugas Akhir, atas waktu yang telah diberikan dalam membimbing Tugas Akhir ini.
2. Bapak Dr. Suhartono selaku Kepala Departemen Statistika FMIPA-ITS yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana membantu penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Dr. Sutikno, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Statistika ITS yang membantu secara administrasi Tugas Akhir.
4. Ibu Dra. Kartika Fithriasari, M.Si dan Bapak Agus Suharsono, M.S selaku dosen penguji yang telah banyak memberi masukan kepada penulis.
5. Kedua orang tua dan kakak dari penulis, serta teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan Tugas Akhir ini, karena itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang sehingga hasil dari Tugas Akhir ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| TITLE PAGE | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan | 4 |
| 1.4 Manfaat | 4 |
| 1.5 Batasan Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Statistika Deskriptif | 7 |
| 2.2 <i>Structural Equation Modelling</i> | 7 |
| 2.3 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) | 10 |
| 2.4 <i>Confirmatory Factor Analysis</i> | 10 |
| 2.4.1 <i>First Order Confirmatory Factor Analysis</i> | 11 |
| 2.4.2 <i>Second Order Confirmatory Factor Analysis</i> | 11 |
| 2.5 <i>Structural Equation Modeling – Partial Least Square</i> | 12 |
| 2.6 Analisa <i>Structural Equation Modelling – Partial Least Square (SEM-PLS)</i> | 13 |
| 2.6.1 Konseptualisasi Model | 13 |
| 2.6.2 Menggambar Diagram Jalur (<i>Path Diagram</i>) | 14 |
| 2.6.3 Spesifikasi Model | 14 |
| 2.6.4 Estimasi Parameter | 18 |
| 2.6.5 Evaluasi Model | 20 |
| 2.7 <i>Bootstrapping</i> | 24 |
| 2.8 Analisa SEM-PLS dengan Efek Mediasi | 26 |
| 2.9 Standar Nasional Pendidikan | 27 |
| 2.10 Penelitian Sebelumnya | 29 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | | |
|-----|---------------------------|----|
| 3.1 | Sumber Data | 31 |
| 3.2 | Kerangka Konseptual..... | 31 |
| 3.3 | Variabel Penelitian | 33 |
| 3.4 | Struktur Data..... | 35 |
| 3.5 | Langkah Analisis | 38 |
| 3.6 | Diagram Alir..... | 38 |

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-------|--|----|
| 4.1 | Karakteristik Data..... | 41 |
| 4.2 | Analisis <i>Sturcurl Equation Modeling – Partial Least Square</i> 48 | |
| 4.2.1 | Konseptualisasi Model | 48 |
| 4.2.2 | Menggambar Diagram Jalur | 49 |
| 4.2.3 | Spesifikasi Model..... | 51 |
| 4.2.4 | Evaluasi Model | 54 |
| 4.2.5 | <i>Bootstrapping</i> | 71 |
| 4.2.6 | Analisa SEM-PLS dengan Efek Langsung..... | 76 |
| 4.2.7 | Analisa SEM-PLS dengan Efek Mediasi..... | 77 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|-----------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan..... | 81 |
| 5.2 | Saran | 82 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
|----------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------|-----------|
| LAMPIRAN | 87 |
|-----------------------|-----------|

| | |
|------------------------------|------------|
| BIODATA PENULIS | 107 |
|------------------------------|------------|

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Contoh Diagram Jalur | 9 |
| Gambar 2.2 <i>Outer Model First Order Confirmatory Factor Analysis</i> | 11 |
| Gambar 2.3 <i>Outer Model Second Order Confirmatory Factor Analysis</i> | 12 |
| Gambar 2.4 Model Pengukuran Refleksif dan Formatif | 14 |
| Gambar 2.5 Model Struktural atau <i>Inner Model</i> | 14 |
| Gambar 2.6 Model Pengukuran Refleksif | 15 |
| Gambar 2.7 Model Pengukuran Formatif | 16 |
| Gambar 2.8 Model Struktural | 17 |
| Gambar 2.9 Contoh Model Mediasi | 26 |
| Gambar 2.10 Proses Pendidikan di Indonesia | 28 |
| Gambar 3.1 Model Konseptual Penelitian | 32 |
| Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian | 38 |
| Gambar 4.1 Indikator Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) | 41 |
| Gambar 4.2 Indikator Standar Isi (SI) | 42 |
| Gambar 4.3 Indikator Standar Proses (SPR) | 42 |
| Gambar 4.4 Indikator Standar Penilaian (SPN) | 44 |
| Gambar 4.5 Indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) | 44 |
| Gambar 4.6 Indikator Standar Pengelolaan (SPL) | 46 |
| Gambar 4.7 Diagram Jalur | 50 |
| Gambar 4.8 Diagram Jalur pengujian <i>Convergent Validity</i> Tahap 1 | 55 |
| Gambar 4.9 Diagram Jalur pengujian <i>Convergent Validity</i> Tahap 2 | 60 |
| Gambar 4.10 Diagram Jalur pengujian <i>Discriminant Validity</i> | 64 |

Gambar 4.11 Skema Model Mediasi I 77

Gambar 4.12 Skema Model Mediasi II 78

Gambar 4.13 Skema Model Mediasi III 79

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-------------------|--|
| Tabel 3.1 | Variabel Penelitian 33 |
| Tabel 3.2 | Struktur Data untuk Variabel Eksogen..... 36 |
| Tabel 3.3 | Struktur Data untuk Variabel Endogen 37 |
| Tabel 4.1 | <i>Loading Factor</i> Setiap Indikator Tahap 1 56 |
| Tabel 4.1 | <i>Loading Factor</i> Setiap Indikator Tahap 2 61 |
| Tabel 4.2 | <i>Cross Loading</i> Setiap Variabel Laten 63 |
| Tabel 4.3 | <i>Cross Loading</i> Pengujian <i>Discriminant Validity</i> 65 |
| Tabel 4.4 | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> Setiap Variabel Laten 66 |
| Tabel 4.5 | <i>Fornell-Larcker Criterium</i> 67 |
| Tabel 4.9 | <i>Composite Realibility</i> dan <i>Cronbach's Alfa</i> Setiap Variabel Laten..... 68 |
| Tabel 4.10 | <i>R-Square</i> Variabel Laten Endogen..... 69 |
| Tabel 4.11 | <i>Effect f²</i> 70 |
| Tabel 4.12 | <i>Q-Square</i> Variabel Laten Endogen 70 |
| Tabel 4.13 | <i>Resampling Bootrtrap</i> Model Pengukuran..... 72 |
| Tabel 4.14 | <i>Resampling Bootstrap</i> Model Struktural 74 |
| Tabel 4.15 | <i>Indirect Effects</i> 76 |

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Kuesioner Pemetaan Mutu Sekolah untuk SMP Responden Kepala Sekolah | 87 |
| Lampiran 2. Data SMP yang Diteliti..... | 105 |
| Lampiran 3. Legalitas Data | 106 |

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional sesuai dengan tujuan Negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 alinea empat. Oleh sebab itu, setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya (UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2).

Mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Ace & H.A.R. Tilaar , 1993). Hal ini setiap pemangku kepentingan sekolah, yaitu kepala sekolah, pengawas pembina, komite sekolah, guru, dan siswa memiliki peran penting dalam pemenuhan Standar Nasional pendidikan (SNP). Namun, mutu pendidikan di Indonesia masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan hanya 16% satuan pendidikan baik jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) berdasarkan hasil pemetaan mutu pendidikan nasional tahun 2014. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) 54 SMP yang telah melakukan kebijakan diatas SNP dan 2491 SMP yang telah melaksanakan SNP.

Salah satu contohnya adalah Surabaya sebagai kota bisnis, kota kedua terbesar setelah Jakarta, dan pusat pendidikan

khususnya untuk bagian Indonesia tengah dan timur. Menurut Rudi Purwono (yang dikutip pada liputan 6, 2014) kota Surabaya memiliki tiga komponen penunjang ekonomi yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Tiga komponen tersebut yang berperan besar dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini disebabkan karena tingginya aktivitas ekonomi di kota Surabaya yang merupakan hub dengan kawasan Indonesia Timur (Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Timur, 2016). Tetapi pertumbuhan pendapatan daerah tidak diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan di Surabaya. Menurut Bambang D.H yang dikutip pada Kompasiana (2011) kelompok kualitas antarsekolah di kota Surabaya sangatlah tinggi. Situasi ini menimbulkan dampak yang tidak baik, karena sekolah favorit lebih arogan, sedangkan sekolah yang buangan bermental minder.

Satuan tingkat pendidikan di kota Surabaya baik SD, SMP, SMA, dan SMK yang memiliki penurunan peringkat hasil Ujian Nasional (UN) di Surabaya ialah tingkat SMP. Menurut Syaiful Islam (yang dikutip pada berita okezone, 2016) kota Surabaya menduduki peringkat ke-26 dari 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur berdasarkan rata-rata hasil UN 2016 khususnya jenjang pendidikan SMP. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan menganalisa pendidikan di Surabaya pada jenjang SMP.

Budaya gap antar sekolah dan turunnya peringkat hasil UN jenjang SMP merupakan indikasi lemahnya pengelolaan baik di setiap sekolah antar pemangku kepentingan sekolah maupun pemerintah. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan meneliti hasil kuesioner berdasarkan responden kepala sekolah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan sekolah terhadap kompetensi lulusan SMP berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdapat delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan,

Standar Isi, Standar Proses, Standar Pembiayaan, Standar Sarana dan Prasarana, dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan enam standar. Hal ini dikarenakan enam standar tersebut digunakan pemerintah dalam melakukan program Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Dalam mengukur enam standar tersebut tidak dapat diukur secara langsung melainkan diukur melalui peubah-peubah indikatornya. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode *Structural Equation Modelling* (SEM).

Structural Equation Modelling (SEM) adalah suatu teknik statistik multivariat yang mampu menganalisis pola hubungan antara variabel laten dan indikatornya, variabel laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung (Santoso, 2011). Dalam menganalisa metode SEM terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu distribusi normal multivariat, observasi harus independen satu sama lain, jumlah sampel yang besar. Namun, data dilapangan tidak tentu dapat memenuhi asumsi-asumsi tersebut. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode yang fleksibel dalam menganalisa hubungan antar variabel. Metode SEM yang berbasis varians atau sering disebut dengan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS) yang asumsi dasarnya untuk tujuan prediksi dan eksplorasi model, namun lebih diutamakan sebagai eksplorasi (V.Vinzi, W. Chin, J.Henzeler, & H.Wang, 2010). Keuntungan menggunakan metode SEM PLS adalah bebas pola data, bebas asumsi, ukuran sampel kecil dan fleksibel.

Penelitian yang pernah dilakukan menggunakan analisis SEM, yaitu Kasmuri dkk (2014) yang menganalisis analisis pengaruh kompetensi tenaga guru dan kompetensi kepala sekolah terhadap capaian standar nasional pendidikan yang menyimpulkan setiap variabel laten memiliki indikator yang paling dominan yaitu indikator yang mengukur variabel laten kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan, untuk variabel laten

kompetensi guru adalah kompetensi kepribadian, sedangkan untuk variabel laten standar nasional pendidikan adalah standar sarana dan prasarana. Dan penelitian dari Siti Nur Azizah (2014) yang menganalisa tentang evaluasi diri sekolah tingkat pendidikan SD menggunakan model persamaan struktural multisample (studi kasus Provinsi Bali dan D.I Yogyakarta) menyimpulkan bahwa karakteristik dua provinsi yang berbeda walaupun kedua provinsi memiliki rata-rata nilai UN yang tinggi tahun 2010 dan 2011. Serta penelitian yang menganalisa tentang model persamaan struktural evaluasi diri sekolah (studi kasus : SMP Provinsi Jawa Barat tahun 2013) oleh Dewi Andari (2014) menyimpulkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pengelolaan sekolah terhadap kompetensi lulusan SMP Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di kota Surabaya?
2. Bagaimana hasil pemodelan persamaan struktural yang menggambarkan hubungan antara pengelolaan sekolah dengan kompetensi lulusan SMP berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di kota Surabaya yang bertujuan memprediksi peningkatan mutu pendidikan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendapatkan pengaruh pengelolaan sekolah terhadap kompetensi lulusan SMP berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di kota Surabaya.
2. Menentukan hasil pemodelan persamaan structural yang menggambarkan hubungan antara pengelolaan sekolah

dengan kompetensi lulusan SMP berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di kota Surabaya yang bertujuan memprediksi peningkatan mutu pendidikan.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pemerintah tentang kondisi pendidikan SMP di kota Surabaya. Dan memberikan saran kepada pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan ditinjau dari kompetensi lulusan SMP yang dipengaruhi oleh pengelolaan sekolah. Serta mampu memprediksi peningkatan mutu pendidikan di Surabaya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan dalam rangka penelitian kebijakan mengenai mutu pendidikan di Indonesia
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuesioner berdasarkan responden kepala sekolah.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Statistika Deskriptif

Ilmu yang mempelajari tentang pengumpulan data sampai dengan analisis sehingga menjadi suatu informasi (Johnson, 2010). Ilmu statistika terbagi menjadi dua macam, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif merupakan alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan menjadi sebuah informasi (Walpole, 1995). Hasil informasi berdasarkan statistika deskriptif kurang lengkap. Akan tetapi, penampilan yang menarik dan mudah dipahami oleh orang awam. Statistika deskriptif dibagi menjadi dua yaitu ukuran pemusatan dan penyebaran data.

Penelitian ini menggunakan modulus dalam menganalisa statistika deskriptif dalam hal pemusatan data, yang bertujuan untuk mengamati karakter dari suatu data. Penyajian data secara gambar mampu menjelaskan persoalan secara visual. Hal ini menyebabkan pada penelitian ini menggunakan penyajian data secara diagram batang.

2.2 *Structural Equation Modelling*

Metode *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah salah satu analisis multivariate untuk mengetahui hubungan variabel secara lebih kompleks (Hair, 2010). Sedangkan menurut Ferdinand (2002) menyatakan bahwa metode statistika yang digunakan untuk menggabungkan beberapa aspek pada analisis jalur dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengestimasi beberapa persamaan secara menyeluruh atau simultan. Metode statistika multivariate ini banyak diaplikasikan dalam menyelesaikan suatu permasalahan tentang ilmu-ilmu sosial dan perilaku, pengukuran kualitas, dan permasalahan lainnya melalui pengukuran-pengukuran yang melibatkan variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga memerlukan variabel

indikator sebagai variabel yang dapat diukur (Wijayanto, 2008). SEM memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah estimasi dilakukan secara simultan terhadap model struktural yang terpisahkan tetapi saling berkaitan, dapat menunjukkan hubungan antara variabel laten, dapat menangani interaksi antar variabel, dapat menangani model rekursif maupun nonrekursif, bermanfaat untuk pemeriksaan besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Metode SEM tidak dapat merancang suatu model, namun ditujukan untuk menguji teori model yang digambarkan dalam bentuk diagram jalur (Santoso, 2011).

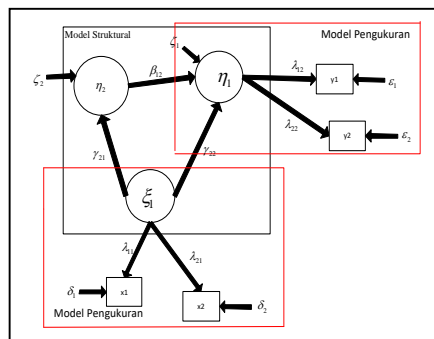
Secara umum, metode SEM memiliki tiga komponen utama, yaitu variabel, model, dan kesalahan. Dan berikut merupakan komponen-komponen dalam metode SEM,

1. Jenis variabel dalam SEM ada dua, yaitu:
 - a. Variabel laten (*unobserved variable* atau *latent variable*) yaitu variabel yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat direpresentasikan oleh satu atau lebih variabel manifes/indikator. Variabel laten ada dua macam, yaitu variabel laten endogen atau variabel terikat (η) dan variabel laten eksogen (ξ) atau variabel bebas.
 - b. Variabel teramati (*observed variable* atau *measurement variable*) yang sering juga disebut dengan indikator atau variabel manifes (*manifest variabel*) yaitu variabel yang dapat diamati secara empiris melalui kegiatan survei atau sensus (Hair, et al., 2007). Variabel manifes juga terbagi menjadi dua, yaitu variabel manifes eksogen (independen) dan variabel manifes endogen (dependen).
2. Jenis model dalam SEM ada dua, yaitu:
 - a. Model struktural (*structural model or inner model*) yaitu model yang menggambarkan hubungan-hubungan diantara variabel laten yang membentuk persamaan simultan. Parameter yang menggambarkan regresi pada variabel laten eksogen disimbolkan dengan γ , sedangkan parameter yang

menggambarkan regresi pada variabel laten endogen dilambangkan dengan β .

- b. Model pengukuran (*measurement model or outer model*) yaitu model yang menjelaskan hubungan variabel laten dengan indikator-indikator dalam model pengukuran atau analisis faktor. Lambang λ atau besarnya muatan faktor mengartikan hubungan variabel laten dengan variabel indikator.
3. Jenis kesalahan dalam SEM ada dua, yaitu:
- a. Kesalahan struktural (*structural error*) yaitu kesalahan pada model struktural dan disebut dengan *error* atau *noise*, dimana variabel laten eksogen yang tidak dapat memprediksi sempurna variabel laten endogen. Kesalahan struktural (ζ) diasumsikan berkorelasi dengan variabel laten endogen.
 - b. Kesalahan pengukuran (*measurement error*) yaitu kesalahan pada model pengukuran, dimana indikator tidak dapat mengukur variabel laten secara sempurna dan dibedakan berdasarkan variabel indikator eksogen (δ) dan variabel indikator endogen (ε) (Wijayanto, 2008).

Berikut ini merupakan contoh diagram jalur yang terdiri atas tiga komponen utama dalam metode SEM.



Sumber : (Sarwono & U. Narimawati, 2015)

Gambar 2.1 Contoh Diagram Jalur

2.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam perkembangannya, analisis diagram jalur dilakukan dalam kerangka pemodelan SEM. *Path Analysis* (Diagram Jalur) adalah suatu teknik statistika yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada model regresi berganda jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D Retherford, 1993). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah mendukung teori, yang sebelumnya telah dihipotesiskan oleh peneliti mencakup kaitan struktur hubungan kausal antar variabel terukur. Subyek utama dalam analisis jalur adalah variabel-variabel yang saling berkorelasi. Dengan analisis jalur, semua pengaruh baik langsung (*direct effect*) maupun tak langsung (*indirect effect*), dan pengaruh total (*total cause effect*) pada suatu faktor dapat diketahui.

2.4 *Confirmatory Factor Analysis*

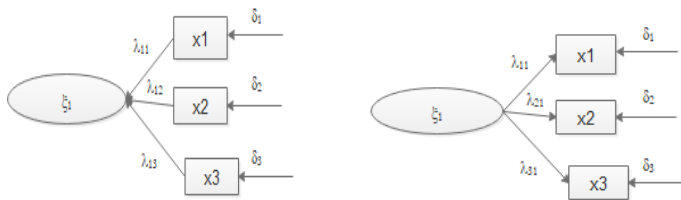
Analisis faktor konfirmatori atau biasa disebut dengan CFA adalah salah satu diantara metode statistik multivariat yang digunakan untuk menguji dimensionalitas suatu variabel laten atau mengkonfirmasi apakah model yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan oleh peneliti. Model yang dihipotesiskan terdiri dari satu atau lebih variabel laten yang diukur oleh indikator-indikatornya. Dalam CFA, variabel laten dianggap sebagai variabel penyebab (variabel bebas) yang mendasari variabel-variabel indikator (Ghozali, 2011). Menurut Sarwono dan Narimawati (2015), CFA digunakan pada model pengukuran (*measurement model*) untuk dilakukan pengujian model yang terdiri dari satu variabel laten dengan variabel indikatornya.

Dalam CFA biasanya tidak mengasumsikan arah hubungan, tapi menyatakan hubungan korelatif atau hubungan kausal antar variabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa CFA digunakan untuk mengevaluasi pola-pola hubungan antar variabel, apakah suatu indikator mampu mencerminkan variabel laten, melalui ukuran-ukuran statistik. Tujuan dari CFA sendiri yaitu untuk

mengkonfirmasi secara statistik model yang telah dibangun dengan memeriksa ukuran statistiknya berdasarkan nilai validitas dan reliabilitas.

2.4.1 *First Order Confirmatory Factor Analysis*

Suatu variabel laten secara konseptual dapat dibentuk secara undimensional dalam menguji validitas variabel laten dapat dilakukan dengan *First Order Confirmatory Factor Analysis*. Dalam pengujian *First Order Confirmatory Factor Analysis* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *First Order Confirmatory Factor Analysis* variabel laten dengan indikator refleksif dan *First Order Confirmatory Factor Analysis* variabel laten dengan indikator formatif. Berikut merupakan pengujian model yang terdiri dari satu variabel laten dengan variabel indikatornya.



First Order Confirmatory Factor Analysis variabel laten dengan indikator formatif

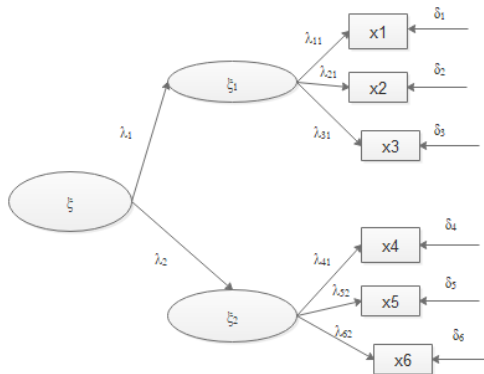
First Order Confirmatory Factor Analysis variabel laten dengan indikator refleksif

Gambar 2.2 Outer Model *First Order Confirmatory Factor Analysis*

2.4.2 *Second Order Confirmatory Factor Analysis*

Suatu variabel laten secara konseptual dapat dibentuk secara multidimensional dalam menguji validitas variabel laten dapat dilakukan dengan *Second Order Confirmatory Factor Analysis*. Pengujian ini melalui dua jenjang, pertama melakukan analisa dari variabel laten ke indikator-indikatornya, kemudian langkah kedua menganalisa dari variabel laten I ke variabel laten

II (Ghozali, 2014). Berikut merupakan pengujian model *Second Order Confirmatory Factor Analysis*.



Gambar 2.3 Outer Model Second Order Confirmatory Factor Analysis

2.5 Structural Equation Modelling – Partial Least Squares

Menurut Ghozali (2008) *Partial Least Squares* adalah satu metode penyelesaian SEM, yang sering disebut sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi, seperti data harus berdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen. Namun, SEM-PLS lebih fokus pada prediksi yang berhubungan dengan hipotesa tertentu, di mana memaksimalkan varian yang dijelaskan oleh variabel endogen yang serupa dengan model regresi OLS.

Pendekatan *variance based* dengan PLS mengubah orientasi analisis dari menguji model berdasarkan teori ke model prediksi komponen (Chin, 1998). Oleh karena itu, PLS lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, persoalan *misspecification model* tidak terlalu berpengaruh terhadap estimasi parameter. Algoritma dalam PLS adalah untuk mendapatkan *the best weight estimate* untuk setiap blok indikator dari setiap variabel laten. Setiap variabel laten

menghasilkan komponen skor yang didasarkan pada *estimated indicator weight* yang memaksimumkan *variance explained* untuk variabel dependen (Yamin & Heri, 2011).

PLS memiliki kelebihan antara lain algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan variabel latennya yang bersifat refleksif namun juga bisa dipakai untuk hubungan formatif, ukuran sampel yang relatif kecil, model yang sangat kompleks, dapat digunakan ketika distribusi *skew*. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif. Oleh karena itu, *algorithm* dalam PLS menggunakan analisis *series ordinary least square*, maka identifikasi model bukan masalah dalam model rekursif dan juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu dari pengukuran variabel. Lebih jauh *algorithm* dalam PLS mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator. Namun, metode PLS juga memiliki kekurangan yakni distribusi tidak diketahui sehingga tidak bisa menilai signifikansi statistik. Kelemahan pada metode *partial least square* ini bisa diatasi dengan menggunakan metode resampling *bootstrapping* (Ghozali & Fuad, 2005).

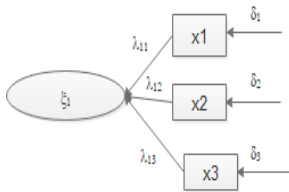
2.6 Analisa Structural Equation Modeling – Partial Least Square

Dalam melakukan analisa SEM-PLS harus melalui lima proses tahapan. Hal ini dilakukan karena setiap tahapan memiliki pengaruh terhadap tahapan selanjutnya. Tahapan analisa SEM-PLS antara lain, konseptualisasi model, menggambar diagram jalur, spesifikasi model, estimasi parameter, dan evaluasi model.

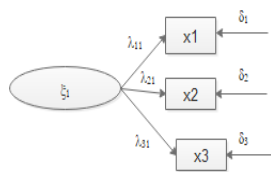
2.6.1 Konseptualisasi Model

Langkah awal dalam menganalisa SEM-PLS adalah melakukan konseptualisasi model. Tahap ini sangat penting, karena peneliti dapat melakukan pengembangan dan pengukuran terhadap variabel laten (Ghozali, 2014). Dan berikut merupakan sub model pada analisa SEM-PLS.

1. Model Pengukuran (*Measurement Model* atau *Outer Model*)
Model pengukuran merupakan model yang menunjukkan hubungan antara variabel indikator dengan variabel laten. Persamaan model pengukuran di PLS terbagi menjadi dua yaitu model refleksif dan model formatif. Berikut merupakan contoh model pengukuran.



Model Pengukuran Formatif

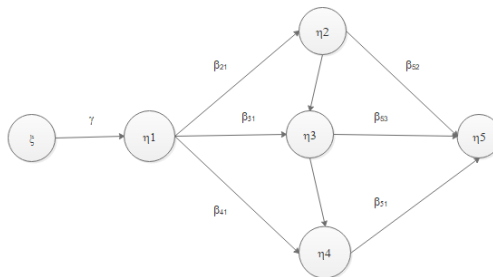


Model Pengukuran Refleksif

Sumber : (Ghozali, 2008)

Gambar 2. 4 Model Pengukuran Refleksif dan Formatif

2. Model Struktural (*Structural Model* atau *Inner Model*)
Model struktural merupakan model yang menunjukkan kekuatan estimasi antara variabel laten berdasarkan pada konseptualisasi teori. Berikut merupakan contoh model struktural.



Gambar 2. 5 Model Struktural atau *Inner Model*

2.6.2 Menggambar Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Konseptual model tersebut digambarkan secara struktural dan kemudian dilakukan estimasi merupakan langkah membangun

model atau dalam istilah SEM disebut *Path Diagram*. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan pola hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya dan hubungan antara variabel laten.

2.6.3 Spesifikasi Model

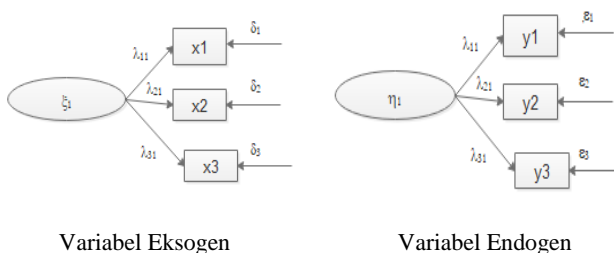
Spesifikasi model SEM PLS mendeskripsikan model yang menggambarkan hubungan variabel-variabel yang digunakan. Model umum SEM PLS tidak jauh berbeda dengan SEM yang terdiri dari persamaan struktural dan pengukuran yang secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut.

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model Pengukuran atau *outer model* adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya. Persamaan model pengukuran di PLS terbagi menjadi dua yaitu model refleksif dan model formatif yang secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut.

a. Model Pengukuran Refleksif

Model pengukuran terjadi apabila perubahan pada variabel laten yang mengakibatkan adanya perubahan pada variabel indikator, di mana ketika variabel indikator berubah maka variabel laten tidak mengalami perubahan. Arah kausalitas pada model ini ditandai dengan tanda panah yang mengarah pada variabel indikator.



Gambar 2. 6 Model Pengukuran Reflektif

Berdasarkan gambar 2.6 dapat dituliskan dalam persamaan matematis untuk variabel laten eksogen dan variabel laten endogen, sebagai berikut.

$$x_i = \lambda_{i,1}\xi_1 + \delta_i \quad (2.1)$$

$$i = 1, 2, \dots, p$$

dengan :

- x_i : indikator untuk variabel laten eksogen
 $\lambda_{i,1}$: *loading factor* dari indikator i ke variabel laten eksogen
 ξ_1 : variabel laten eksogen
 δ_i : residual kesalahan pengukuran
 p : jumlah indikator pada variabel laten eksogen

$$y_i = \lambda_{i,1}\eta_1 + \varepsilon_i \quad (2.2)$$

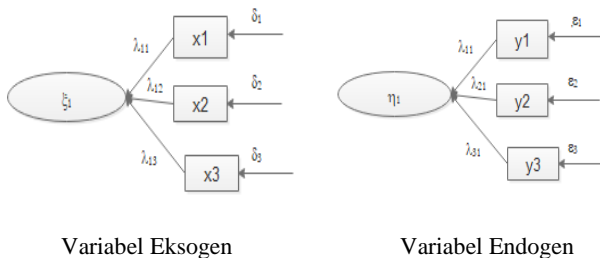
$$i = 1, 2, \dots, p$$

dengan:

- y_i : indikator untuk variabel laten endogen
 $\lambda_{i,1}$: *loading factor* dari indikator i ke variabel laten endogen
 η_1 : variabel laten endogen
 ε_i : residual kesalahan pengukuran
 p : jumlah indikator pada variabel laten endogen

b. Model Pengukuran Formatif

Model pengukuran ini terjadi ketika variabel indikator mengalami perubahan, maka variabel laten juga mengalami perubahan. Namun, jika variabel laten berubah maka tidak terjadi perubahan pada variabel indikator. Arah kausalitas pada model pengukuran ini dari variabel indikator ke variabel laten.



Gambar 2. 7 Model Pengukuran Formatif

Persamaan untuk *outer model formative* dapat ditulis berdasarkan gambar 2.7 sebagai berikut.

$$\xi_i = \lambda_{1,i} x_i + \delta_i \quad (2.3)$$

$$i = 1, 2, \dots, p$$

dengan :

ξ_1 : variabel laten eksogen
 $\lambda_{1,i}$: *loading factor* dari variabel laten eksogen ke indikator i
 $x_{1,i}$: indikator untuk variabel laten eksogen
 δ_1 : residual kesalahan pengukuran
 p : jumlah indikator pada variabel laten eksogen

$$\eta_i = \lambda_{1,i} y_i + \varepsilon_i \quad (2.4)$$

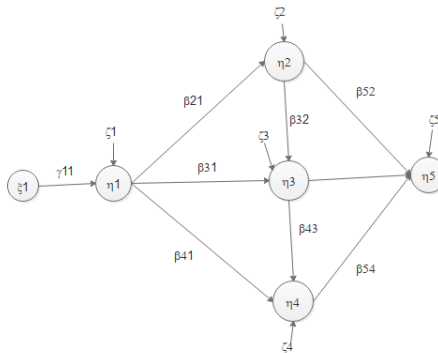
$$i = 1, 2, \dots, p$$

dengan :

η_1 : variabel laten endogen
 $\lambda_{1,i}$: *loading factor* dari variabel laten endogen ke indikator i
 $x_{1,i}$: indikator untuk variabel laten endogen
 ε_1 : residual kesalahan pengukuran
 p : jumlah indikator pada variabel laten endogen

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model Struktural atau *inner model* adalah semua variabel laten yang dihubungkan dengan variabel laten lain yang digambarkan berdasarkan teori.



Gambar 2. 8 Model Struktural

SEM-PLS hanya memiliki model penyebab yang memiliki satu arah, tidak ada arah membalik, atau tidak ada arah sebab akibat, di mana model tersebut disebut model rekursif. Model persamaan struktural adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\eta_i &= \beta_{ij}\eta_j + \gamma_i\xi_1 + \zeta_i \\ i &= 1, 2, \dots, p \\ j &= 1, 2, \dots, r\end{aligned}\quad (2.5)$$

dengan,

η_i : variabel laten endogen

ξ_1 : variabel laten eksogen

β_{ij} : matriks koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel endogen

γ_i : matriks koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel eksogen

ζ_i : variabel residual

i : jumlah variabel laten endogen

j : jumlah hubungan variabel laten endogen

3. Bobot Penghubung (*Weight Relations*)

Model pengukuran dan model struktural mengikuti estimasi algorithm PLS. Hal ini membuat *Weight Relations* perlu didefinisikan. Estimasi variabel laten berdasarkan *linear aggregate* dari indikator yang nilai bobotnya didapat melalui estimasi PLS berdasarkan model pengukuran dan struktural.

2.6.4 Estimasi Parameter

Metode yang digunakan dalam melakukan estimasi parameter menurut SEM-PLS berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) yang menyiratkan bahwa sifat-sifat statistik di OLS berlaku juga pada SEM-PLS. Dalam mengestimasi parameter dalam SEM-PLS dilakukan secara iterasi sampai konvergen. Berikut merupakan algoritma dalam melakukan estimasi PLS.

1. Melakukan estimasi parameter model pengukuran (*Outside Approximation*) menggunakan *weight estimate*. Dalam penelitian ini, model pengukuran yang digunakan ialah model pengukuran refleksif yang memiliki model regresi sederhana x_{jh} dapat ditulis matematisnya, sebagai berikut.

$$x_{jh} = \lambda_{jh}\xi_j + \delta_{jh} \quad (2.6)$$

dengan :

x_{jh} : indikator variabel eksogen

λ_{jk} : loading factor antara indikator dengan variabel laten eksogen

δ_{jk} : kesalahan model pengukuran

Estimasi parameter yang digunakan berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu meminimumkan jumlah kuadrat *error* dari indikator di setiap variabel laten.

$$\delta_{jh} = x_{jh} - \lambda_{jh}\xi_j \quad (2.7)$$

$$\sum_{h=1}^j \delta_{jh}^2 = \sum_{h=1}^j (x_{jh} - \lambda_{jh}\xi_j)^2$$

Selanjutnya, menurunkan $\sum_{h=1}^j \delta_{jh}^2$ terhadap λ_{jh} yang hasilnya merupakan estimasi parameter λ_{jh} (*loading factor*) untuk variabel laten eksogen, sebagai berikut.

$$\frac{\partial \sum_{h=1}^j \delta_{jh}^2}{\partial \lambda_{jh}} = \frac{\text{cov}(x_{jh}, \xi_j)}{\text{var}(x_j^2)} \quad (2.8)$$

Dengan langkah yang sama untuk mrndapatkan estimasi parameter λ_{jh} (*loading factor*) untuk variabel endogen sebagai berikut.

$$\frac{\partial \sum_{h=1}^j \varepsilon_{jh}^2}{\partial \lambda_{jh}} = \frac{\text{cov}(y_{jh}, \eta_j)}{\text{var}(y_j^2)} \quad (2.9)$$

2. Melakukan estimasi parameter model struktural (*Inside Approximation*) menggunakan *path estimate*. Dalam melakukan estimasi jalur pada model struktural menghasillkan estimasi parameter β dan γ . β merupakan koefisien yang menghubungkan antar variabel laten endogen dan γ merupakan koefisien yang menghubungkan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen. Model struktural dapat ditulis secara matematis, sebagai berikut.

$$\eta_j = \sum_{h=1}^j \beta_{jh}\eta_j + \sum_{h=1}^j \gamma_{jh}\xi_j + \zeta_j \quad (2.10)$$

Estimasi parameter yang digunakan berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu meminimumkan jumlah kuadrat *error* dari indikator di setiap variabel laten.

$$\zeta_j = \eta_j - \beta_{jh}\eta_j + \gamma_{jh}\xi_j \quad (2.11)$$

Setelah itu, pada persamaan 2.11 dikalikan dengan ζ_j^T . Kemudian, $\zeta_j \zeta_j^T$ diturunkan terhadap β , sehingga mendapatkan hasil estimasi parameter β , sebagai berikut.

$$\frac{\partial \zeta_i \zeta_i^T}{\partial \beta_{jh}} = (\eta_h^T \eta_h)^{-1} \eta_h^T \eta_j \quad (2.12)$$

Dalam melakukan estimasi parameter γ menggunakan langkah yang sama dengan estimasi parameter β . Dan berikut hasil estimasi parameter β .

$$\frac{\partial \zeta_i \zeta_i^T}{\partial \gamma_{jh}} = (\xi_h^T \xi_h)^{-1} \xi_h^T \eta_j \quad (2.13)$$

2.6.5 Evaluasi Model

Dalam melakukan evaluasi model pada SEM-PLS untuk menilai hasil pengukuran model (*measurement model*) dan model structural sebagai berikut.

1. Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dengan indikator refleksif dievaluasi melalui *discriminant validity*, *convergent validity* dari indikator pembentuk variabel laten dan *composite reliability*, serta *cronbach alfa* untuk indikator.

a. Convergent Validity

Validitas konvergen berhubungan dengan variabel indikator dari variabel laten memiliki korelasi yang tinggi. Hal ini dianalisa berdasarkan nilai *loading factor* untuk setiap variabel laten. Kriteria indikator dikatakan validitas konvergen jika nilai *loading factor* diatas 0,7 untuk penelitian yang bersifat konfirmatori dan jika nilai *loading factor* 0,5 - 0,6 untuk penelitian yang bersifat eksplanatori, serta nilai *Average Variance Extrated (AVE)* diatas 0,5 (Chin, 1998).

b. Discriminant Validity

Namun, validitas diskriminan berbeda dengan validitas konvergen. Hal ini disebabkan variabel indikator dari variabel laten tidak memiliki korelasi tinggi. Dalam menguji validitas diskriminan dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel diatas 0,7 atau dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extrated* (AVE) untuk variabel laten lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten pada model (Fornell & Larcker, D.F, 1981). Berikut merupakan rumus *Average Variance Extrated* (AVE).

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) \text{var } F}{(\sum \lambda_i^2) \text{var } F + \sum \Theta_{ii}} \quad (2.14)$$

dengan

λ_i : *loading factor*

F : *varians faktor*

Θ_{ii} : *kesalahan varians*

Tujuan melakukan uji realibilitas adalah untuk membuktikan akurasi, konsisten, dan ketepatan indikator dalam mengukur variabel laten.

c. *Composite Realibility*

Menurut Fornell and Larcker (1981), dalam menguji realibilitas menggunakan *component score* variabel laten dan lebih konservatif jika menggunakan *composite realibility* (ρ_c). Kriteria variabel laten dikatakan realibilitas jika nilai *composite realibility* (ρ_c) diatas 0,7 untuk penelitian bersifat konfirmasi dan jika nilai *composite realibility* (ρ_c) diantara 0,5 – 0,6 untuk penelitian bersifat eksplanatori. *Composite realibility* (ρ_c) nama lainnya adalah *Dillon-Goldenstein's*, dan berikut rumus dalam mengukur *internal consistency* (Wold, 1974).

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F + \sum \Theta_{ii}} \quad (2.15)$$

dengan

ρ_c : *composite realibility*

λ_i : *loading factor*

F : *varians faktor*

Θ_{ii} : *kesalahan varians*

d. *Cronbach Alfa*

Dalam menghitung *cronbach alfa* (ca) dapat dilakukan dengan rumus, sebagai berikut.

$$ca = \frac{\sum_{p \neq p'} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})}{P_q + \sum_{p \neq p'} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})} \times \frac{P_q}{P_q - 1} \quad (2.16)$$

dengan,

ca : *cronbach alfa*

P_q : jumlah indikator

q : blok indikator

Evaluasi model pengukuran formatif dianalisa berdasarkan signifikansi bobotnya dari indikator variabel laten tersebut (Chin, 1998). Hal ini membuat uji validitas dan realibilitas tidak dibutuhkan. Dalam mendapatkan nilai bobotnya harus melalui prosedur resampling. Selain itu, uji multikolinearitas sangat dibutuhkan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai signifikansi bobot *T-statistics* lebih besar 1,96 menyatakan bahwa indikator dalam membangun variabel laten valid. Nilai VIF yang direkomendasikan kurang dari 10 atau kurang dari 5. (Henseler & Sinkovics, 2009).

2. Model Stuktural

SEM-PLS mampu memprediksi hubungan antara variabel laten sesuai dengan tujuan dari evaluasi model struktural. *Inner model* dievaluasi berdasarkan presentase varian. Hal ini dengan melihat nilai *R-Square* untuk variabel laten endogen, *Stone-Geisser test* untuk menguji *predictive relevance*, dan *average variance extracted* untuk memprediksi dengan menggunakan resampling untuk mendapatkan stabilitas dari estimasi (Fornell & Larcker, D.F, 1981). Evaluasi model struktural diawali dengan menganalisa kekuatan prediksi

model struktural berdasarkan nilai *R-square*. Dan berikut merupakan rumus dalam menghitung *R-Square*.

$$R^2 = \sum_{h=1}^H \hat{\beta}_{jh} \text{cor}(X_{jh}, Y_j) \quad (2.17)$$

Jika model dikatakan kuat, moderate, dan lemah berdasarkan nilai *R-square* 0,75; 0,5; 0,25. Selain itu, menghitung pengaruh besarnya f^2 (*effect size* f^2) yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel eksogen yang dihilangkan memiliki dampak yang subsantif pada variabel endogen pada model struktural, dan berikut rumus dari *effect size* f^2 .

$$f^2 = \frac{R_{include}^2 - R_{exclude}^2}{1 - R_{include}^2} \quad (2.18)$$

Dengan $R_{include}^2$ dan $R_{exclude}^2$ merupakan *R-Square* dari variabel laten endogen ketika variabel laten eksogen digunakan atau dikeluarkan didalam model struktural. Jika model dikatakan memiliki pengaruh kecil, moderate, dan tinggi pada variabel laten eksogen berdasarkan nilai f^2 0,02; 0,15; 0,35.

Selain *R-Square*, terdapat cara lain dalam melakukan evaluasi kriteria akurasi prediktif dalam model SEM-PLS adalah Q^2 *predictive relevance* (*predictive sample reuse*). Teknik ini merepresentasikan hasil dari *cross validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari variabel indikator dan estimasi dari parameter variabel laten. Pendekatan ini diadaptasi PLS dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan rumus, sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D} \quad (2.19)$$

dengan,

D = *omission distance*

E = *the sum of squares of prediction error*

O = *the sum of squares errors using the mean for prediction*

Jika nilai Q^2 lebih dari nol menyatakan bahwa model memiliki prediksi yang relevan, dan untuk Q^2 kurang dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki prediksi yang relevan. Berdasarkan f^2 ada kaitan perubahan Q^2 memberikan relatif terhadap model struktural yang dapat diukur sebagai berikut.

$$q^2 = \frac{Q^2_{included} - Q^2_{excluded}}{1 - Q^2_{included}} \quad (2.20)$$

Nilai q^2 *predictive relevance* dengan nilai 0,02; 0,15; dan 0,35 memiliki model lemah, moderate, dan kuat. Langkah selanjutnya, evaluasi model dilakukan dengan menganalisa nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *resampling*.

2.7 Bootstrapping

SEM-PLS tidak menganggap bahwa data memiliki asumsi distribusi normal. Hal ini dibutuhkan *bootstrapping* yang bertujuan untuk pengujian signifikansi parametrik yang digunakan dalam regresi untuk mengetahui signifikansi pada estimasi parameter tersebut. Namun, SEM-PLS mengandalkan *bootstapping* non parametric untuk menguji koefisien (Hair, 2014).

Menurut Diaconis dan Efron (1983) menyatakan bahwa *bootstrapping* adalah metode dengan menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. Pengujian *bootstapping* menggunakan statistik uji t dihitung dengan estimasi parameter pada model pengukuran atau model struktural dibagi dengan *standar error* dari *bootstrap*.

Dalam mengestimasi parameter yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan

atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada model pengukuran dan model struktural.

1. Model pengukuran

Hipotesis yang digunakan dalam model pengukuran ini untuk mengestimasi parameter λ , sebagai berikut.

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

Statistik uji yang digunakan dalam mengestimasi parameter λ , sebagai berikut

$$t_{statistik} = \frac{(\hat{\lambda}_i)}{se(\hat{\lambda}_i)} \quad (2.21)$$

Daerah penolakan pada statistik uji tersebut ialah apabila $|t_{statistik}| > t_{\alpha/2}$ atau $P-value < \alpha$ menyatakan tolak H_0 atau yang berarti bahwa terdapat indikator tersebut berpengaruh secara signifikan dalam variabel laten.

2. Model Struktural

Dalam model struktural untuk menduga estimasi parameter β dan γ dibutuhkan hipotesis sebelum menguji parameter tersebut. Berikut ini merupakan hipotesis yang digunakan.

a. Parameter β

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Statistik uji yang digunakan dalam menduga parameter β adalah

$$t_{statistik} = \frac{(\hat{\beta}_i)}{se(\hat{\beta}_i)} \quad (2.22)$$

Daerah penolakan pada statistik uji tersebut ialah apabila $|t_{statistik}| > t_{\alpha/2}$ atau $P-value < \alpha$ menyatakan tolak H_0

atau yang berarti bahwa terdapat indikator tersebut berpengaruh secara signifikan dalam variabel laten.

b. Parameter γ

$$H_0 : \gamma_i = 0$$

$$H_1 : \gamma_i \neq 0$$

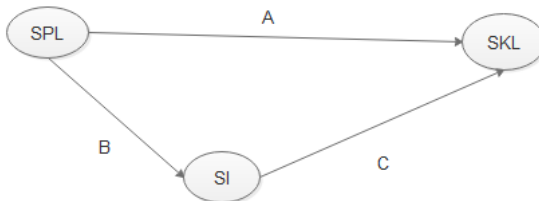
Statistik uji yang digunakan dalam menduga parameter γ adalah

$$t_{\text{statistik}} = \frac{(\hat{\gamma}_i)}{se(\hat{\gamma}_i)} \quad (2.23)$$

Daerah penolakan pada statistik uji tersebut ialah apabila $|t_{\text{statistik}}| > t_{\alpha/2}$ atau $P\text{-value} < \alpha$ menyatakan tolak H_0 atau yang berarti bahwa terdapat indikator tersebut berpengaruh secara signifikan dalam variabel laten.

2.8 Analisa SEM dengan Efek Mediasi

Hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen melalui hubungan penghubung atau perantara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel laten endogen dapat secara langsung maupun variabel penghubung atau mediasi (Ghozali, 2014). Berikut merupakan salah satu contoh model yang melewati mediasi.



Gambar 2.9 Contoh Model Mediasi

Langkah-langkah dalam melakukan analisa SEM dengan efek mediasi, sebagai berikut.

1. Melakukan pengujian signifikansi antara variabel eksogen terhadap variabel endogen tanpa melibatkan variabel mediasi.
2. Jika hasil pengujian signifikan pada langkah pertama signifikan maka langkah selanjutnya menghitung pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dengan cara mengkalikan *outer loading* variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan *outer loading* variabel mediasi dengan variabel endogen.
3. Menghitung statistik uji, sebagai berikut.

$$t_{statistik} = \frac{\text{indirect effect}}{\text{standar error}} \quad (2.24)$$

Kemudian daerah penolakan apabila $|t_{statistik}| > t_{\alpha/2}$ atau $P\text{-value} < \alpha$ menyatakan tolak H_0 atau yang berarti bahwa terdapat pengaruh mediasi dalam model.

4. Jika langkah ketiga terpenuhi, maka menghitung VAF (*Variance Accounted For*) adalah nilai yang menunjukkan tingkat variansi variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel mediasi. Dan berikut merupakan rumus VAF (*Variance Accounted For*).

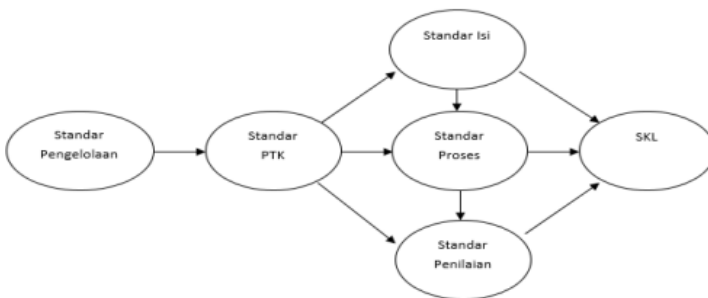
$$VAF = \frac{\text{direct effect}}{\text{total effect}} \quad (2.25)$$

Menurut Hair (2014), jika VAF lebih dari 80% maka mediasi penuh, jika $20\% < VAF < 80\%$ maka dikatakan mediasi sebagian, dan jika VAF kurang dari 20% maka dikatakan tidak ada mediasi.

2.9 Standar Nasional Pendidikan

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdapat 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) antara lain standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar sarana dan prasarana. Delapan standar tersebut merupakan indikator pemerintah dalam mengawasi mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu program

pemerintah untuk mengawasi mutu pendidikan sekolah adalah Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Tujuan pemerintah dalam melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Berikut merupakan ilustrasi proses pendidikan yang terjadi di Indonesia berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).



Gambar 2.10 Proses Pendidikan di Indonesia

Namun, dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu tidak hanya tanggungjawab pemerintah, tetapi semua elemen, yaitu orang tua dan masyarakat juga ikut berpartisipasi. Beragamannya kebutuhan peserta didik dalam belajar, kebutuhan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, staf tenaga kependidikan lain dalam pengembangan profesionalnya, bedanya lingkungan sekolah satu dengan lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat.

Pada penelitian ini, hanya digunakan enam SNP yaitu standar kompetensi lulusan, standar penilaian, standar pengelolaan, standar isi, standar proses, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini beracuan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 15 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Berikut

merupakan ketentuan umum Standar Nasional Pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Standar Isi

Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2. Standar Proses

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan

3. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

4. Standar Sarana Penilaian

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

5. Standar Pengelolaan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

6. Standar Kompetensi Lulusan

Dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2.10 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah (2014) yang menganalisa tentang evaluasi diri sekolah tingkat pendidikan SD menggunakan model persamaan struktural multisample (studi kasus Provinsi Bali dan D.I Yogyakarta) menyimpulkan bahwa karakteristik dua provinsi yang berbeda walaupun kedua provinsi

memiliki rata-rata nilai UN yang tinggi tahun 2010 dan 2011. Perbedaan yang paling signifikan terlihat dari pengaruh hubungan antara peubah laten. Pada Provinsi Bali, Standar Penilaian terhadap SKL tidak berpengaruh pada taraf nyata 0.1 sedangkan pada Provinsi DIY, Standar Proses terhadap SKL dan Standar Penilaian tidak berpengaruh pada taraf nyata 0.1. Akan tetapi, tiga hubungan antara peubah laten yang memiliki pengaruh total paling besar pada Provinsi Bali sama dengan DIY. Hubungan antara peubah laten tersebut berturut-turut dimiliki oleh hubungan antara Standar Pengelolaan terhadap standar PTK, Standar PTK terhadap Standar Penilaian, dan Standar Isi terhadap Standar Proses. MPS Provinsi Bali dan DIY sudah menunjukkan kecocokan model yang cukup baik sehingga kedua provinsi ini dapat dijadikan acuan dan hasilnya dapat diterapkan pada provinsi lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya.

Model Persamaan Struktural (MPS) evaluasi diri sekolah untuk studi kasus : SMP Provinsi Jawa Barat Tahun 2013) merupakan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Andari (2014). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Dan tinggi rendahnya kompetensi siswa dipengaruhi oleh kesesuaian materi ajar yang digunakan sekolah berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.

BAB III

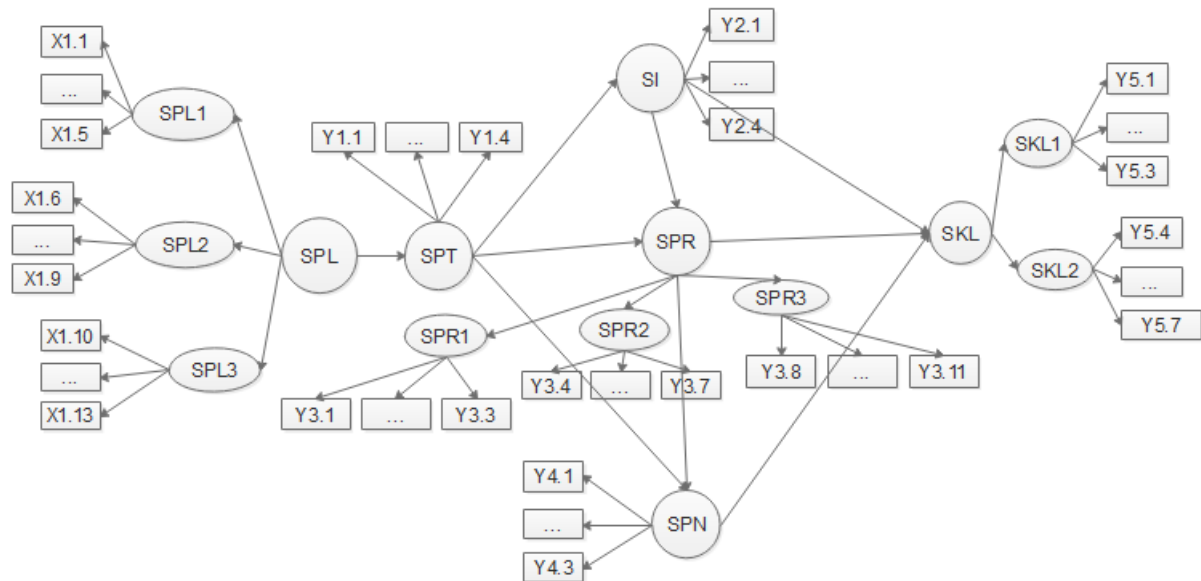
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Dirjen Dikdasmen (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah) tahun 2016. Dalam penelitian ini hanya menganalisa hasil responden kepala sekolah. Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Surabaya baik negeri maupun swasta. Variabel laten dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 dan untuk kerangka konseptual model struktural berdasarkan pada Tugas Akhir Dewi Andari tahun 2014. Pada penelitian ini, hanya menggunakan enam Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Hal ini merupakan indikator yang digunakan pemerintah dalam melakukan penilaian Evaluasi Diri Sekolah.

3.2 Kerangka Konseptual

Diagram jalur merupakan pemodelan secara struktural yang menggambarkan hubungan antar variabel laten (*Structural Model* atau *Outer Model*) dan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya (model pengukuran atau *Measurement Model* atau *Inner Model*). Model konseptual dalam penelitian ini menggunakan enam Standar Pendidikan Nasional (SNP) sebagai variabel laten, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Berikut merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Model Konseptual Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen, yaitu Standar Pengelolaan dan lima variabel laten endogen yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian. Dan berikut merupakan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

| Variabel Laten I | Variabel Laten II | Indikator | | Sumber |
|---|---|--------------------|--|--|
| Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Pelatihan dan pengembangan yang diikuti pendidik dan tenaga kependidikan | Y _{1.1} : | Penyusunan Rencana Program Pembelajaran | Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 |
| | | Y _{1.2} : | Penilaian Pendidikan | |
| | | Y _{1.3} : | Supervisi | |
| | | Y _{1.4} : | Manajerial | |
| Standar Isi | Materi Pembelajaran Ketersediaan muatan nasional dalam KTSP | Y _{2.1} : | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 1 ayat 5 |
| | | Y _{2.2} : | Bahasa Indonesia | |
| | | Y _{2.3} : | Matematika | |
| | | Y _{2.4} : | Bahasa Inggris | |
| Standar Proses | Aktifitas dilakukan siswa belum atau setelah proses pembelajaran | Y _{3.1} : | Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu | Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 9 ayat 3 |
| | | Y _{3.2} : | Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari) | |
| | | Y _{3.3} : | Siswa melakukan kegiatan positif secara berkala sesuai dengan potensi dirinya | |
| | | Y _{3.4} : | Mendemonstrasikan ketrampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap | |
| | Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah | Y _{3.5} : | Mendorong peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat | |
| | | Y _{3.6} : | Membiasakan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan | |
| | | Y _{3.7} : | Mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain; | |

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian (Lanjutan)

| Variabel Laten I | Variabel Laten II | Indikator | | Sumber |
|---|---|-------------------|---|--|
| Standar Proses | Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa disekolah | Y _{3,8} | : Membaca buku teks dan buku referensi | Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 9 ayat 3 |
| | | Y _{3,9} | : Mendengar penjelasan dari guru | |
| | | Y _{3,10} | : Mendemonstrasikan upaya pemecahan masalah | |
| | | Y _{3,11} | : Mengasosiasi/menghubungkan hasil analisis dengan teori yang telah dipelajari | |
| Standar Penilaian | Bentuk Laporan | Y _{4,1} | : Nilai Sikap | Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 65 ayat 1 |
| | | Y _{4,2} | : Nilai Pengetahuan | |
| | | Y _{4,3} | : Nilai Keterampilan | |
| Standar Kompetensi Lulusan (SKL) | Permasalahan sikap siswa yang terjadi di sekolah | Y _{5,1} | : Mencontek saat ujian | Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 26 ayat 1 |
| | | Y _{5,2} | : Tidak mematuhi tata tertib sekolah | |
| | | Y _{5,3} | : Tidak berani mengemukakan pendapat | |
| | | Y _{5,4} | : Menyampaikan ide dan pendapat secara santun dan mudah dipahami | |
| | Capaian ketrampilan siswa yang terjadi di sekolah | Y _{5,5} | : Membuat karya tulis dengan deskripsi yang berkesinambungan dan mudah dipahami | |
| | | Y _{5,6} | : Menyimak informasi secara tepat dan menyampaikan kembali dengan kalimat sendiri | |
| | | Y _{5,7} | : Mengajukan ide atau pertanyaan yang menunjukkan kreatifitas | |
| Standar Pengelolaan (SPL) | Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan partisipasi | X _{1,1} | : Menunaikan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaannya baik dilakukan di sekolah maupun bersama masyarakat; | Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 49 ayat 1 |
| | | X _{1,2} | : Mengenalkan beragam keunikan potensi daerah asal siswa melalui berbagai media dan kegiatan | |
| | | X _{1,3} | : Gerakan kepedulian kepada sesama warga sekolah dengan menjenguk warga sekolah yang sedang mengalami musibah, seperti sakit, kematian, dan lainnya | |
| | | X _{1,4} | : Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di kelas dan lingkungan sekolah | |
| | | X _{1,5} | : Melibatkan masyarakat dari berbagai profesi terlibat berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di dalam sekolah. | |

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian (Lanjutan)

| Variabel Laten I | Variabel Laten II | Indikator | Sumber |
|---------------------------------|--|--|---|
| Standar Pengelolaan (SPL) | Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan akuntabilitas | X _{1.6} : Memberi salam, senyum dan sapaan kepada setiap orang di komunitas sekolah | Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 49 ayat 1 |
| | | X _{1.7} : Guru dan tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan peserta didik sesuai dengan tata nilai yang berlaku. | |
| | | X _{1.8} : Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu. | |
| | | X _{1.9} : Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas. | |
| | | X _{1.10} : Membiasakan penggunaan sumber daya sekolah (air, listrik, telepon, dsb) secara efisien | |
| | Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan kemandirian | X _{1.11} : Membangun budaya bertanya dan melatih peserta didik mengajukan pertanyaan kritis dan membiasakan siswa mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan; | |
| | | X _{1.12} : Membiasakan setiap peserta didik untuk selalu berlatih menjadi pemimpin | |
| | | X _{1.13} : Siswa melakukan kegiatan positif secara berkala sesuai dengan potensi dirinya | |
| | | | |
| | | | |

3.4 Struktur Data

Struktur data yang digunakan dalam melakukan analisa penelitian tentang pengaruh standar pengelolaan terhadap standar kompetensi lulusan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di SMP Surabaya menggunakan SEM-PLS. Variabel yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen dimiliki oleh Standar Pengelolaan yang terbagi menjadi tiga variabel laten lagi. Dan untuk variabel laten endogen terdiri dari lima variabel, yaitu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Standar Penialian, Standar Proses yang terbagi kembali menjadi tiga variabel laten, Standar Penilaian, dan Standar kompetensi Lulusan yang terbagi kembali

menjadi dua varabel laten. Berikut merupakan struktur data variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Struktur Data untuk Variabel Eksogen

| | SPL | | | | | | | | |
|---------------------------------------|---------------------|-----|---------------------|---------------------|-----|---------------------|----------------------|-----|----------------------|
| | SPL1 | | | SPL2 | | | SPL3 | | |
| | X _{1,1} | ... | X _{1,5} | X _{1,6} | ... | X _{1,9} | X _{1,10} | ... | X _{1,13} |
| SMP AL AMIN | X _{1,1.1} | ... | X _{1,5.1} | X _{1,6.1} | ... | X _{1,9.1} | X _{1,10.1} | ... | X _{1,13.1} |
| SMP AL HUDA | X _{1,1.2} | ... | X _{1,5.2} | X _{1,6.2} | ... | X _{1,9.2} | X _{1,10.2} | ... | X _{1,13.2} |
| ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| SMPS KRISTEN FILADEL FIA SCHOOL | X _{1,1.71} | ... | X _{1,5.71} | X _{1,6.71} | ... | X _{1,9.71} | X _{1,10.71} | ... | X _{1,13.71} |
| SMPS XIN ZHONG | X _{1,1.72} | ... | X _{1,5.72} | X _{1,6.72} | ... | X _{1,9.72} | X _{1,10.72} | ... | X _{1,13.72} |

Selain variabel eksogen, dibutuhkan variabel endogen dalam menganalisa pengaruh pengaruh pengelolaan sekolah terhadap kompetensi lulusan jenjang SMP berdasarkan enam Standar Nasional Pendidikan di Surabaya menggunakan metode *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS). Dan berikut merupakan variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Struktur Data untuk Variabel Endogen

| Variabel Laten Endogen | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------------|--------------------|---------------------|---------------------|--------------------|---------------------|---------------------|--------------------|---------------------|---------------------|--------------------|----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|---------------------|--------------------|---------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|
| Sekolah | SPT | | | SI | | | SPR | | | | | | | | | | SPN | | | SKL | | | | | |
| | | | | | | | SPR1 | | | SPR2 | | | SPR3 | | | | | | | SKL1 | | | SKL2 | | |
| | Y _{1,1} | ... | Y _{1,4} | Y _{2,1} | ... | Y _{2,4} | Y _{3,1} | ... | Y _{3,3} | Y _{3,4} | ... | Y _{3,7} | Y _{3,8} | ... | Y _{3,11} | Y _{4,1} | ... | Y _{4,3} | Y _{5,1} | ... | Y _{5,3} | Y _{5,4} | ... | Y _{5,7} | |
| | SMP AL AMIN | Y _{1,1,1} | ... | Y _{1,4,1} | Y _{2,1,1} | ... | Y _{2,4,1} | Y _{3,1,1} | ... | Y _{3,3,1} | Y _{3,4,1} | ... | Y _{3,7,1} | Y _{3,8,1} | ... | Y _{3,11,1} | Y _{4,1,1} | ... | Y _{4,3,1} | Y _{5,1,1} | ... | Y _{5,3,1} | Y _{5,4,1} | ... | Y _{5,7,1} |
| SMP AL HUDA | Y _{1,1,2} | ... | Y _{1,4,2} | Y _{2,2,2} | ... | Y _{2,4,2} | Y _{3,1,2} | ... | Y _{3,3,2} | Y _{3,4,2} | ... | Y _{3,7,2} | Y _{3,8,2} | ... | Y _{3,11,2} | Y _{4,1,2} | ... | Y _{4,3,2} | Y _{5,1,2} | ... | Y _{5,3,2} | Y _{5,4,2} | ... | Y _{5,7,2} | |
| ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | |
| SMPS KRISTE N FILADE LFIA SCHOO L | Y _{1,1,71} | ... | Y _{1,4,71} | Y _{2,2,71} 1 | ... | Y _{2,4,71} | Y _{3,1,71} | ... | Y _{3,3,71} | Y _{3,4,71} | ... | Y _{3,7,71} | Y _{3,8,71} | ... | Y _{3,11,71} | Y _{4,1,71} | ... | Y _{4,3,71} | Y _{5,1,71} | ... | Y _{5,3,71} | Y _{5,4,71} | ... | Y _{5,7,71} | |
| SMPS XIN ZHONG | Y _{1,1,72} | ... | Y _{1,4,72} | Y _{2,2,72} 2 | ... | Y _{2,4,72} | Y _{3,1,72} | ... | Y _{3,3,72} | Y _{3,4,72} | ... | Y _{3,7,72} | Y _{3,8,72} | ... | Y _{3,11,72} | Y _{4,1,72} | ... | Y _{4,3,72} | Y _{5,1,72} | ... | Y _{5,3,72} | Y _{5,4,72} | ... | Y _{5,7,72} | |

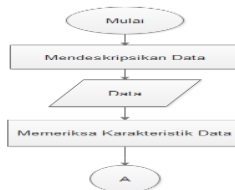
3.5 Langkah Analisis

Dalam melakukan analisa SEM-PLS pada penelitian ini, berikut merupakan langkah analisa yang dilakukan agar tujuan tercapai.

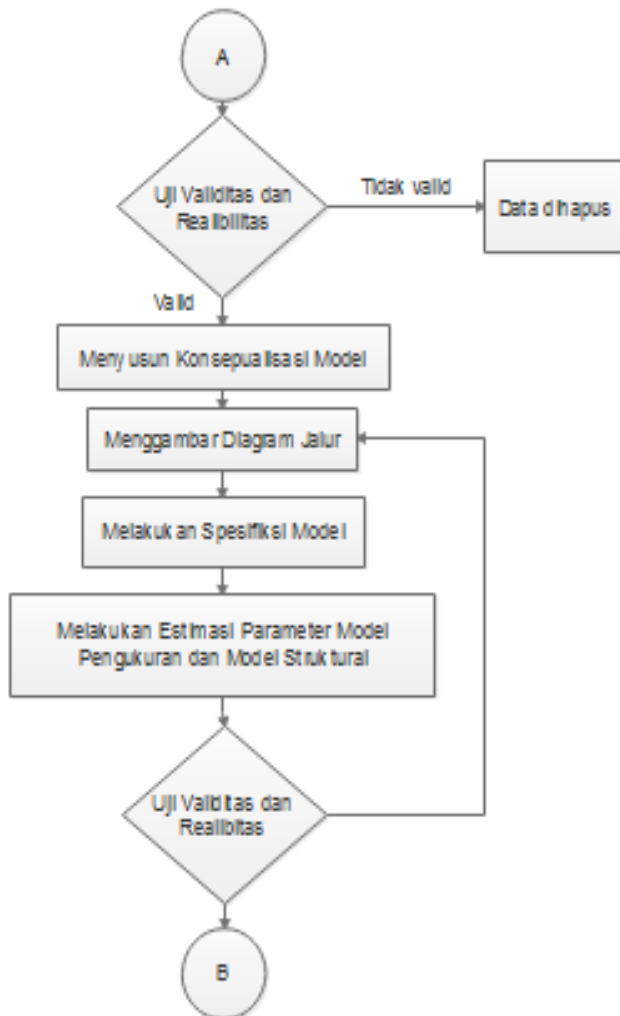
1. Memeriksa karakteristik data
2. Melakukan uji validitas dan realibilitas untuk kuesioner.
3. Melakukan pemodelan menggunakan SEM-PLS
 - a. Merancang pengembangan dan pengukuran terhadap variabel laten dan indikator (konseptualisasi model).
 - b. Mengonstruksi diagram jalur (*path diagram*) yang menjelaskan pola hubungan antara variabel laten dengan indikatornya atau menunjukkan hubungan kausal antar variabel eksogen dan endogen.
 - c. Melakukan spesifikasi model untuk mendeskripsikan diagram jalur ke dalam model yang menggambarkan hubungan variabel yang digunakan.
 - d. Mengestimasi parameter berdasarkan model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).
 - e. Mengevaluasi model pengukuran dilakukan secara terus menerus sampai variabel indikator valid. Kemudian dilanjut dengan mengevaluasi model struktural.
 - f. Pengujian hipotesis menggunakan metode *resampling bootstrapping*.

3.6 Diagram Alir

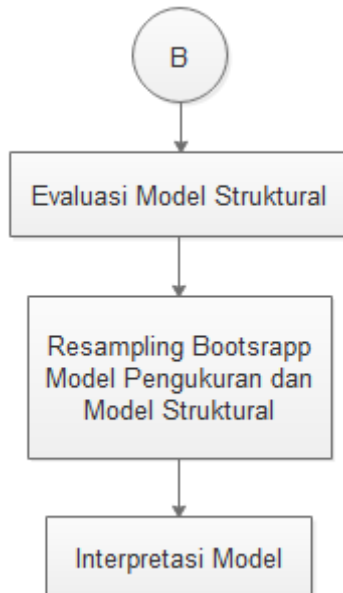
Penjabaran langkah analisa telah dijelaskan, dan berikut skema alur yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3. 2 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian (Lanjutan)



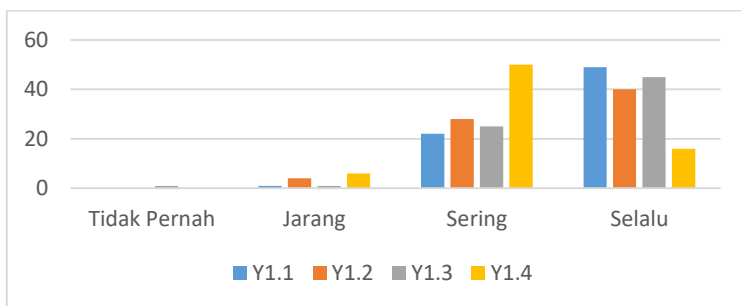
Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian (Lanjutan)

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh standar pengelolaan sekolah terhadap kompetensi lulusan sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Surabaya menggunakan *Structural Equation Modelling – Partial Least Square*

4.1 Karakteristik Data

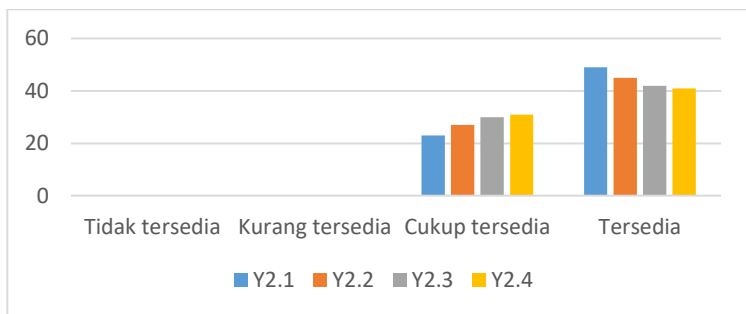
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi mutu pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Surabaya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Indonesia menganut delapan Standar Nasional Pendidikan, antara lain Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian, Standar Proses, Standar Isi, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan enam SNP. Berikut merupakan kegiatan dan ketersediaan dalam membangun proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Surabaya berdasarkan enam SNP.



Gambar 4.1 Indikator Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT)

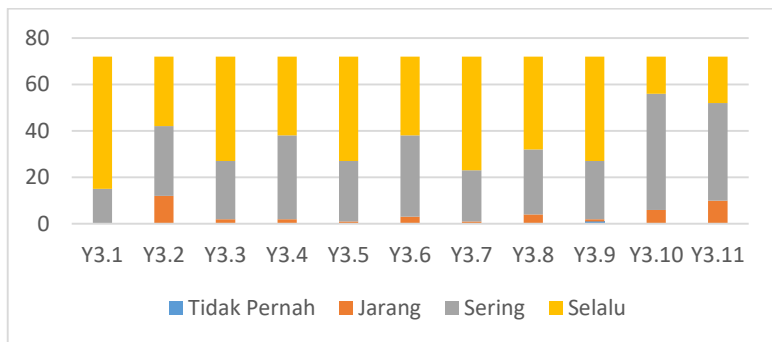
Variabel laten Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dianalisa berdasarkan pelatihan dan pengembangan yang pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki empat variabel manifest, yaitu $y_{1.1}$, $y_{1.2}$, $y_{1.3}$, dan $y_{1.4}$. Rata-rata 72 SMP di Surabaya

selalu melakukan pelatihan dan pengembangan kepada pendidik dan tenaga kependidikan tentang penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP), penilaian pendidikan, dan supervisi. Sedangkan, pelatihan dan pengembangan tentang manajerial hanya sering dilakukan oleh 72 SMP di Surabaya.



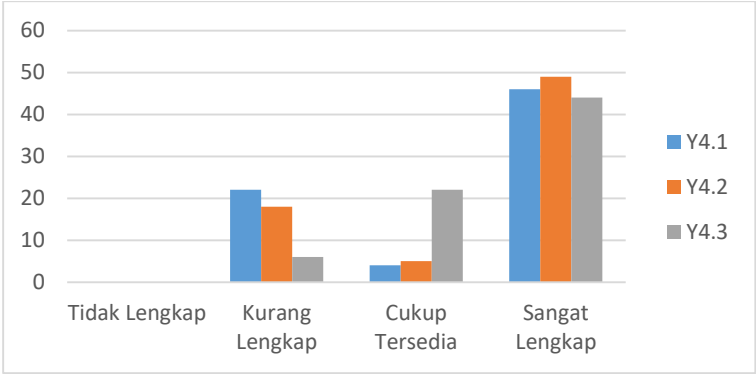
Gambar 4.2 Indikator Standar Isi (SI)

Dalam penelitian ini, faktor yang membangun Standar Isi (SI) ialah ketersediaan muatan nasional dalam KTSP berdasarkan materi pembelajaran. Rata-rata 72 SMP di Surabaya tersedia materi pembelajaran meliputi empat indikator, yaitu pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris.



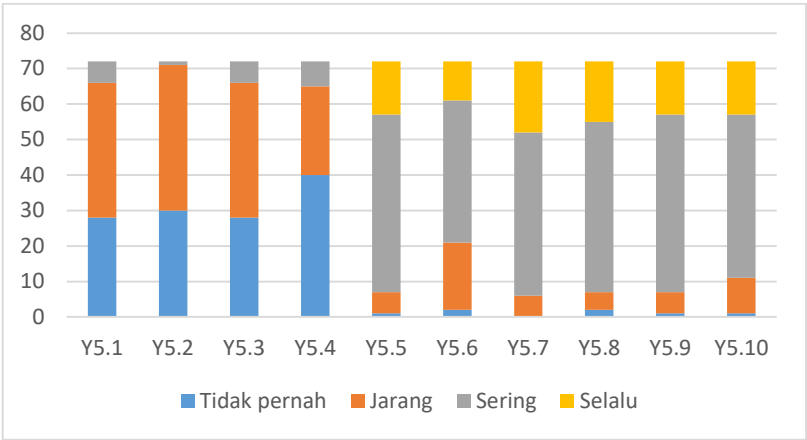
Gambar 4.3 Indikator Standar Proses (SPR)

Standar proses merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran, seperti aktifitas dilakukan siswa sebelum atau setelah proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa disekolah. Indikator $y_{3.1}$, $y_{3.2}$, dan $y_{3.3}$ merupakan variabel terukur yang mampu menganalisa variabel laten aktifitas dilakukan siswa sebelum atau setelah proses pembelajaran. Pada kegiatan bergantian guru dan siswa melakukan kegiatan positif secara berkala sesuai dengan potensi dirinya dan peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara bergantian rata-rata 72 SMP di Surabaya rutin dilaksanakan disekolah. Sedangkan, aktifitas menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari) merupakan kegiatan yang sebagaimana SMP melaksanakan sering dan sebagian SMP melaksanakan dengan rutin. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengandung empat indikator, yaitu $y_{3.4}$, $y_{3.5}$, $y_{3.6}$, dan $y_{3.7}$. Rata-rata 72 SMP di Surabaya sering melakukan kegiatan mendemonstrasikan ketrampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap dan membiasakan siswa untuk mengidentifikasi masalah. Namun, untuk kegiatan mendorong peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dan mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh 72 SMP di Surabaya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa disekolah memiliki empat indikator, yaitu $y_{3.8}$, $y_{3.9}$, $y_{3.10}$, dan $y_{3.11}$. Membaca buku teks dan buku referensi dan mendengarkan penjelasan guru merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa disekolah secara rutin. Dan rata-rata 72 SMP di Surabaya sering melakukan kegiatan pembelajaran mendemonstrasikan upaya pemecahan masalah dan mengasosiasi atau menghubungkan hasil analisa dengan teori yang telah dipelajari.



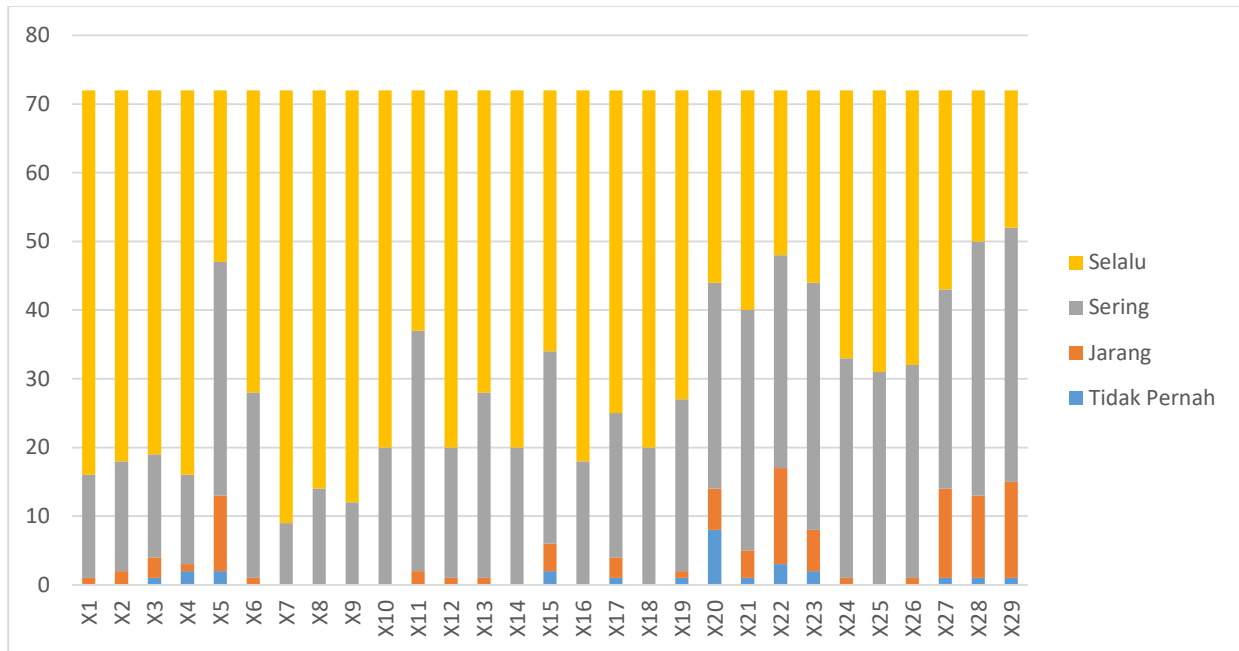
Gambar 4.4 Indikator Standar Penilaian (SPN)

Bentuk laporan merupakan variabel yang diamati pada variabel laten Standar Penilaian (SPN). Bentuk laporan untuk nilai sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang disajikan sangat lengkap. Hal ini dapat berbentuk nilai dan deskripsi dalam menilai sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang rata-rata banyak digunakan oleh 72 SMP di Surabaya.



Gambar 4.5 Variabel Laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dalam membangun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berdasarkan indikator $y_{5.1}$, $y_{5.2}$, $y_{5.3}$, dan $y_{5.4}$ merupakan indikator dari variabel laten permasalahan sikap siswa yang terjadi di sekolah. Jawaban responden yang sering muncul pada indikator $y_{5.1}$, $y_{5.2}$, $y_{5.3}$ adalah jarang. Hal ini berarti banyak SMP di Surabaya jarang terjadi permasalahan sikap siswa yang terjadi di sekolah pada kasus mencontek saat ujian, tidak mematuhi tata tertib sekolah, dan vandalisme. Namun, untuk permasalahan sikap siswa tentang tidak berani mengemukakan pendapat, jawaban responden yang paling banyak menilai tidak pernah terjadi di sekolah. Indikator $y_{5.5}$, $y_{5.6}$, $y_{5.7}$, $y_{5.8}$, $y_{5.9}$, dan $y_{5.10}$ termasuk pada variabel laten capaian ketrampilan siswa yang terjadi di sekolah dalam membangun variabel laten standar kompetensi lulusan dan semua indikator tersebut memiliki jawaban responden terbanyak adalah sering. Oleh sebab itu, rata-rata 72 SMP di Surabaya sering melakukan kegiatan yang mampu meningkatkan ketrampilan siswa, seperti menyampaikan ide dan pendapat secara santun dan mudah dipahami, membuat karya tulis dengan deskripsi yang berkesinambungan dan mudah dipahami, mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, menyimak informasi secara tepat dan menyampaikan kembali dengan kalimat sendiri, mengajukan ide atau pertanyaan yang menunjukkan kreatifitas, dan bertanya secara kritis.



Gambar 4.6 Variabel Laten Standar Pendidik Pengelolaan (SPL)

Variabel laten Standar Pengelolaan (SPL) dalam penelitian ini berdasarkan aktifitas yang dilaksanakan di sekolah yang mengandung 29 indikator dan termasuk variabel eksogen. Rata-rata 72 SMP di Surabaya yang selalu rutin melakukan aktifitas menunaikan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan baik dilakukan di sekolah maupun bersama masyarakat, perayaan hari besar keagamaan dengan kegiatan yang sederhana dan hikmat, upacara bendera pada pembukaan masa orientasi, membiasakan perayaan Hari Besar Nasional dengan mengkaji atau mengenalkan pemikiran dan semangat yang melandasinya, memberi salam, senyum, sapaan kepada setiap orang di komunitas sekolah, guru dan tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan peserta didik sesuai dengan tata nilai yang berlaku, secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian, gerakan kepedulian kepada sesama warga sekolah dengan menjenguk warga sekolah yang sedang mengalami musibah seperti sakit, kematian, dan lainnya, membiasakan siswa saling membantu bila ada siswa yang sedang mengalami musibah atau kesusahan, melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dengan membentuk kelompok lintas kelas dan berbagi tugas sesuai usia dan kemampuan siswa, membiasakan penggunaan sumber daya sekolah (air, listrik, telepon, dsb) secara efisien, standar kesehatan kantin, membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di kelas dan lingkungan sekolah, mengajarkan simulasi antri, peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu, menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah begilir antar kelas, membangun budaya bertanya dan melatih peserta didik mengajukan pertanyaan kritis, dan membiasakan siswa mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan, membiasakan setiap peserta didik untuk selalu berlatih menjadi pemimpin, siswa melakukan kegiatan positif secara berkala sesuai dengan potensi dirinya. Namun, ada dua kegiatan yang sebagian SMP melaksanakan dengan sering dan ada sebagian SMP yang melaksanakan selalu dengan rutin. Kegiatan tersebut adalah

membiasakan pertemuan di lingkungan sekolah dan atau rumah untuk belajar kelompok yang diketahui oleh guru dan atau orang tua dan mengadakan pameran karya siswa dengan mengundang orang tua dan masyarakat untuk memberi apresiasi pada siswa. Kegiatan yang paling sering dilaksanakan di SMP Surabaya adalah mengenalkan keberagaman keunikan potensi daerah asal siswa melalui berbagai media dan kegiatan, melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat, menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari), seluruh warga sekolah memanfaatkan waktu sebelum memulai hari pembelajaran pada hari-hari tertentu untuk kegiatan olah fisik, peserta didik membiasakan diri untuk memiliki tabungan dalam berbagai bentuk (rekening bank, celengan, dan lain-lainnya), melibatkan masyarakat untuk mengakomodasi kegiatan kerelawanan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar sekolah, dan melibatkan masyarakat dari berbagai profesi terlibat berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di dalam sekolah

4.2 Analisis *Structural Equation Modeling* – *Partial Least Square* (SEM-PLS)

Langkah-langkah dalam melakukan analisa SEM-PLS, antara lain konseptualisasi model, konstruksi diagram jalur, spesifikasi model, estimasi parameter model, dan evaluasi model.

4.2.1 Konseptualisasi Model

Penelitian ini memiliki satu variabel laten eksogen yaitu Standar Pengelolaan (ξ_1) dan memiliki empat variabel laten endogen yaitu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (η_1), Standar Isi (η_2), Standar Proses (η_3), Standar Penilaian (η_4), dan Standar Kompetensi Lulusan (η_5). Hubungan antar variabel laten tersebut secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\eta_1 = f(\xi_1)$$

$$\eta_2 = f(\eta_1)$$

$$\eta_3 = f(\eta_1, \eta_2)$$

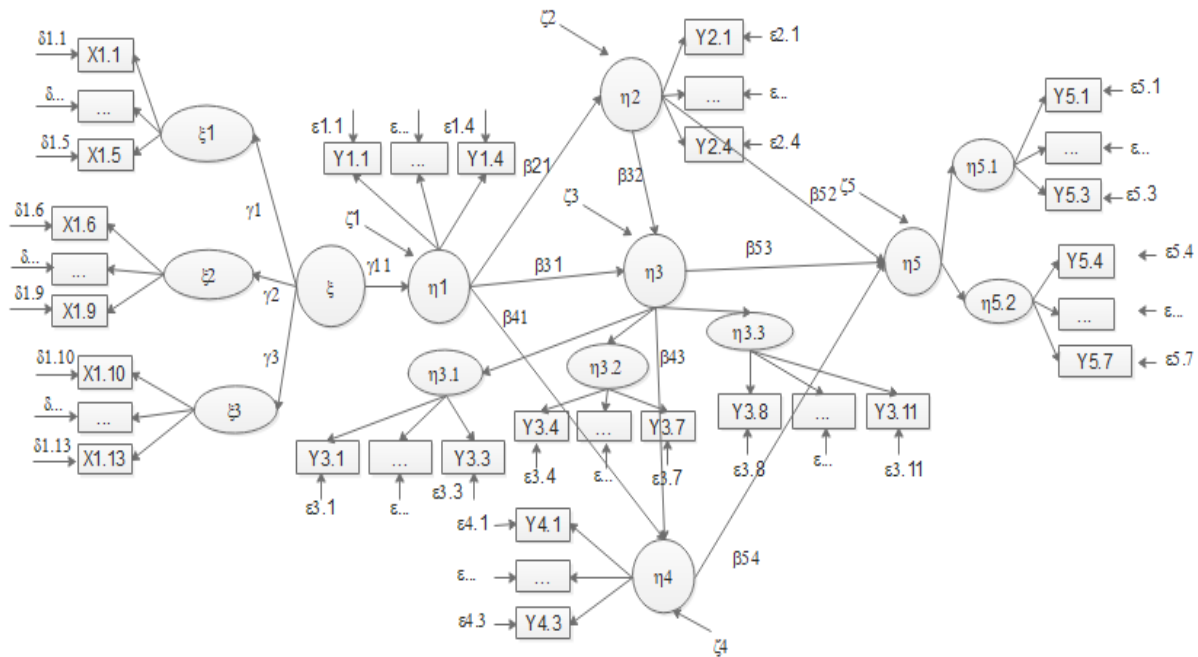
$$\eta_4 = f(\eta_1, \eta_3)$$

$$\eta_5 = f(\eta_2, \eta_3, \eta_4)$$

Variabel laten eksogen Standar Pengelolaan terdiri dari 29 variabel indikator yang terbagi kembali menjadi tiga variabel laten, variabel laten endogen Standar Kompetensi Lulusan terdiri dua variabel laten yang masing-masing variabel laten tersebut memiliki tiga indikator, dan variabel laten endogen Standar Isi terdiri dari empat indikator, begitu juga dengan variabel endogen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan memiliki empat indikator. Dan variabel indikator Standar Proses terdiri dari tiga variabel laten di mana yang dua variabel laten memiliki empat indikator, dan yang lainnya memiliki tiga indikator. Serta Standar Penilaian yang memiliki tiga indikator.

4.2.2 Menggambar Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur bertujuan untuk menjelaskan pola hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, dan pola hubungan antar variabel laten, serta mempermudah peneliti dalam hal mendapatkan model. Berikut merupakan diagram jalur yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 4.7 Diagram Jalur

4.2.3 Spesifikasi Model

Berdasarkan Gambar 4.7 langkah selanjutnya, yaitu mengonversikan ke dalam sistem persamaan pada model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

1. Model Pengukuran

Model ini menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya. Penelitian ini menggunakan model pengukuran dengan indikator refleksif. Berikut ini merupakan spesifikasi model dari diagram jalur pada gambar 4.7 ke sistem persamaan pada model pengukuran.

- a. Persamaan model pengukuran untuk variabel laten eksogen Standar Pengelolaan (SPL) dengan indikatornya sesuai dengan persamaan 2.1, sebagai berikut.

$$X_{1,1} = \lambda_{X1,1}\xi + \delta_{1,1}$$

$$\vdots$$

$$X_{1,5} = \lambda_{X1,5}\xi + \delta_{1,5}$$

$$X_{1,6} = \lambda_{X1,6}\xi + \delta_{1,6}$$

$$\vdots$$

$$X_{1,9} = \lambda_{X1,9}\xi + \delta_{1,9}$$

$$X_{1,10} = \lambda_{X1,10}\xi + \delta_{1,10}$$

$$\vdots$$

$$X_{1,13} = \lambda_{X1,13}\xi + \delta_{1,13}$$

Jika variabel laten eksogen Standar Pengelolaan (SPL) naik sebesar satu satuan, maka masing-masing indikator bertambah sebesar *loading factor*.

- b. Persamaan model pengukuran untuk variabel laten endogen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dengan indikatornya sesuai dengan persamaan 2.2, sebagai berikut.

$$Y_{1,1} = \lambda_{Y1,1}\eta_1 + \varepsilon_{1,1}$$

$$Y_{1,2} = \lambda_{Y1,2}\eta_1 + \varepsilon_{1,2}$$

$$Y_{1,3} = \lambda_{Y1,3}\eta_1 + \varepsilon_{1,3}$$

$$Y_{1,4} = \lambda_{Y1,4}\eta_1 + \varepsilon_{1,4}$$

Jika variabel laten endogen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) naik sebesar satu satuan, maka masing-masing indikator bertambah sebesar *loading factor*.

- c. Persamaan model pengukuran untuk variabel laten endogen Standar Isi (SI) dengan indikatornya sesuai dengan persamaan 2.2, sebagai berikut.

$$Y_{2,1} = \lambda_{Y2,1}\eta_2 + \varepsilon_{2,1}$$

$$Y_{2,2} = \lambda_{Y2,2}\eta_2 + \varepsilon_{2,2}$$

$$Y_{2,3} = \lambda_{Y2,3}\eta_2 + \varepsilon_{2,3}$$

$$Y_{2,4} = \lambda_{Y2,4}\eta_2 + \varepsilon_{2,4}$$

Jika variabel laten endogen Standar Isi (SI) naik sebesar satu satuan, maka masing-masing indikator bertambah sebesar *loading factor*.

- d. Persamaan model pengukuran untuk variabel laten endogen Standar Proses (SPR) dengan indikatornya sesuai dengan persamaan 2.2, sebagai berikut.

$$Y_{3,1} = \lambda_{Y3,1}\eta_3 + \varepsilon_{3,1}$$

$$\vdots$$

$$Y_{3,3} = \lambda_{Y3,3}\eta_3 + \varepsilon_{3,3}$$

$$Y_{3,4} = \lambda_{Y3,4}\eta_3 + \varepsilon_{3,3}$$

$$\vdots$$

$$Y_{3,7} = \lambda_{Y3,7}\eta_3 + \varepsilon_{3,7}$$

$$Y_{3,8} = \lambda_{Y3,8}\eta_3 + \varepsilon_{3,8}$$

$$\vdots$$

$$Y_{3,11} = \lambda_{Y3,11}\eta_3 + \varepsilon_{3,11}$$

Jika variabel laten endogen Standar Proses (SPR) naik sebesar satu satuan, maka masing-masing indikator bertambah sebesar *loading factor*.

- e. Persamaan model pengukuran untuk variabel laten endogen Standar Penilaian dengan indikatornya sesuai dengan persamaan 2.2, sebagai berikut.

$$Y_{4,1} = \lambda_{Y4,1}\eta_4 + \varepsilon_{4,1}$$

$$Y_{4,2} = \lambda_{Y4,2}\eta_4 + \varepsilon_{4,2}$$

$$Y_{4,3} = \lambda_{Y4,3}\eta_4 + \varepsilon_{4,3}$$

Jika variabel laten endogen Standar Penilaian (SPN) naik sebesar satu satuan, maka masing-masing indikator bertambah sebesar *loading factor*.

- f. Persamaan model pengukuran untuk variabel laten endogen Standar Kompetensi Lulusan dengan indikatornya sesuai dengan persamaan 2.2, sebagai berikut.

$$Y_{5,1} = \lambda_{Y5,1}\eta_5 + \varepsilon_{5,1}$$

$$\vdots$$

$$Y_{5,3} = \lambda_{Y5,3}\eta_5 + \varepsilon_{5,3}$$

$$Y_{5,4} = \lambda_{Y5,4}\eta_5 + \varepsilon_{5,4}$$

$$\vdots$$

$$Y_{5,7} = \lambda_{Y5,7}\eta_5 + \varepsilon_{5,7}$$

Jika variabel laten endogen Standar Kompetensi Lulusan (SKL) naik sebesar satu satuan, maka masing-masing indikator bertambah sebesar *loading factor*.

2. Model Struktural

Model ini menunjukkan hubungan antara variabel laten satu dengan variabel laten lainnya. Berikut ini merupakan spesifikasi model dari diagram jalur pada gambar 4.7 ke sistem persamaan pada model struktural berdasarkan persamaan 2.5.

$$\eta_1 = \gamma_{11}\xi + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta_{21}\eta_1 + \zeta_2$$

$$\eta_3 = \beta_{31}\eta_1 + \beta_{32}\eta_2 + \zeta_3$$

$$\eta_4 = \beta_{41}\eta_1 + \beta_{43}\eta_3 + \zeta_4$$

$$\eta_5 = \beta_{52}\eta_2 + \beta_{53}\eta_3 + \beta_{54}\eta_4 + \zeta_5$$

4.2.4 Evaluasi Model

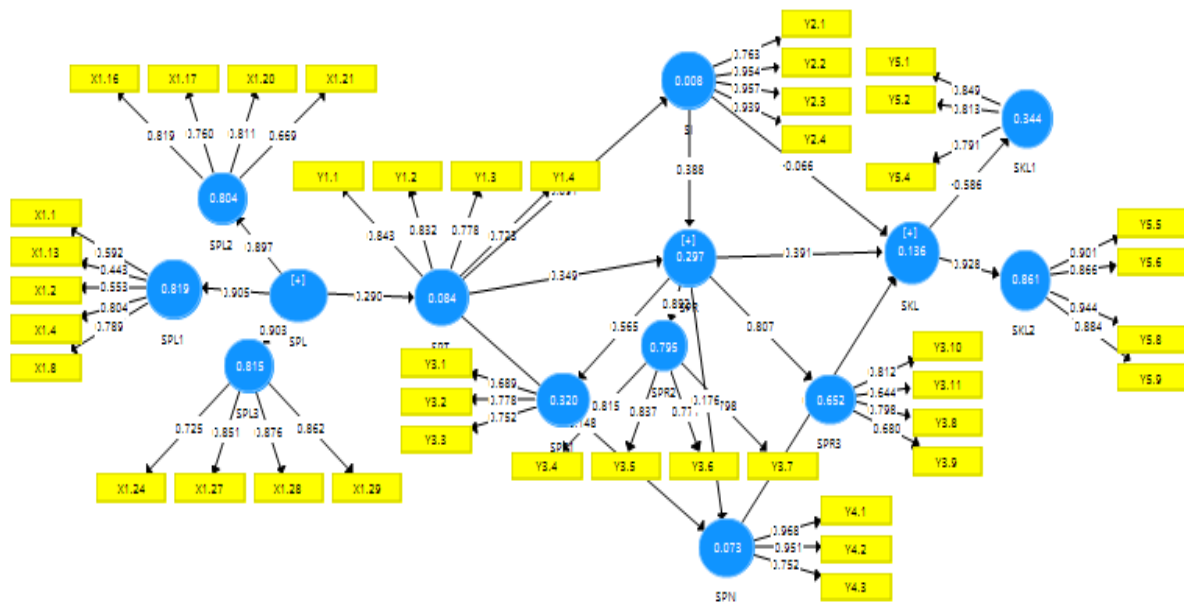
SEM-PLS dalam mengevaluasi model terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

1. Model Pengukuran

Dalam mengetahui hubungan antara variabel laten dengan indikatornya dilakukan evaluasi model pengukuran atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Analisa CFA pada penelitian ini terdapat dua macam, yaitu CFA *first order* untuk variabel laten standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar penilaian, dan CFA *second order* meliputi variabel laten standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar pengelolaan.

Penelitian ini menggunakan model pengukuran dengan indikator model refleksif. Model pengukuran refleksif dievaluasi berdasarkan *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *cronbach alfa*.

Prinsip *convergent validity* memiliki korelasi yang tinggi untuk indikator dari variabel laten. Oleh sebab itu, pengujian *convergent validity* berdasarkan nilai *loading factor* setiap indikator dari suatu variabel laten. Kriteria indikator suatu variabel laten dikatakan valid jika nilai *loading factor* lebih dari sama dengan 0,7. Dan untuk nilai *loading factor* kurang dari 0,7 maka indikator suatu variabel laten tidak valid dan harus dikeluarkan dari model. Berikut ini merupakan diagram jalur pengujian *convergent validity* tahap 1.



Gambar 4.8 Diagram Jalur Pengujian *Convergent Validity* Tahap 1

Berikut merupakan hasil hubungan antara indikator dengan variabel laten dalam pengujian *convergent validity* tahap 1 yang dihitung berdasarkan persamaan 2.9.

Tabel 4. 1 *Loading Factor* Setiap Indikator Tahap 1

| Variabel Laten I | Variabel Laten II | Notasi Indikator | <i>Loading Factor</i> |
|--|--|------------------|-----------------------|
| Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) | Pelatihan dan pengembangan yang diikuti pendidik dan tenaga kependidikan | Y1.1 | 0,843 |
| | | Y1.2 | 0,832 |
| | | Y1.3 | 0,778 |
| | | Y1.4 | 0,723 |
| Standar Isi (SI) | Materi pembelajaran ketersediaan muatan nasional dalam KTSP | Y2.1 | 0,763 |
| | | Y2.2 | 0,954 |
| | | Y2.3 | 0,957 |
| | | Y2.4 | 0,939 |
| Standar Proses (SPR) | Aktifitas dilakukan siswa belum atau setelah proses pembelajaran | Y3.1 | 0,689 |
| | | Y3.2 | 0,778 |
| | | Y3.3 | 0,752 |
| | Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah | Y3.4 | 0,815 |
| | | Y3.5 | 0,837 |
| | | Y3.6 | 0,771 |
| | | Y3.7 | 0,798 |
| | Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa disekolah | Y3.8 | 0,798 |
| | | Y3.9 | 0,680 |
| | | Y3.10 | 0,812 |
| | | Y3.11 | 0,644 |
| Standar Penilaian (SPN) | Bentuk Laporan | Y4.1 | 0,968 |
| | | Y4.2 | 0,951 |
| | | Y4.3 | 0,752 |

Tabel 4.3 *Loading Factor* Setiap Indikator Tahap 1 (Lanjutan)

| Variabel Laten I | Variabel Laten II | Notasi Indikator | <i>Loading Factor</i> |
|----------------------------------|--|------------------|-----------------------|
| Standar Kompetensi Lulusan (SKL) | Permasalahan sikap siswa yang terjadi di sekolah | Y5.1 | 0,849 |
| | | Y5.2 | 0,813 |
| | | Y5.3 | 0,791 |
| | | Y5.4 | 0,901 |
| | Capaian ketrampilan siswa yang terjadi di sekolah | Y5.5 | 0,866 |
| | | Y5.6 | 0,944 |
| | | Y5.7 | 0,884 |
| Standar Pengelolaan (SPL) | Aktifitas yang dilaksanakan disekolah anda berdasarkan partisipasi | X1.1 | 0,592 |
| | | X1.2 | 0,553 |
| | | X1.3 | 0,804 |
| | | X1.4 | 0,789 |
| | | X1.5 | 0,443 |
| | Aktifitas yang dilaksanakan disekolah anda berdasarkan akuntabilitas | X1.6 | 0,819 |
| | | X1.7 | 0,76 |
| | | X1.8 | 0,811 |
| | | X1.9 | 0,669 |
| | | X1.10 | 0,725 |
| | Aktifitas yang dilaksanakan disekolah anda berdasarkan kemandirian | X1.11 | 0,851 |
| | | X1.12 | 0,876 |
| | | X1.13 | 0,862 |

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria. Indikator tersebut berasal dari variabel laten standar pengelolaan dan standar proses.

Indikator dari suatu variabel laten pengelolaan yang tidak memenuhi kriteria ialah Menunaikan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaannya baik dilakukan di sekolah maupun bersama masyarakat, Mengenalkan beragam keunikan potensi daerah asal siswa melalui berbagai media dan kegiatan, Melibatkan masyarakat dari berbagai profesi terlibat berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di dalam sekolah, Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas. Sedangkan, variabel laten standar proses yang tidak memenuhi kriteria ialah Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara bergeser dan bergantian regu, Mendengar penjelasan dari guru, Mengasosiasi atau menghubungkan hasil analisis dengan teori yang telah dipelajari.

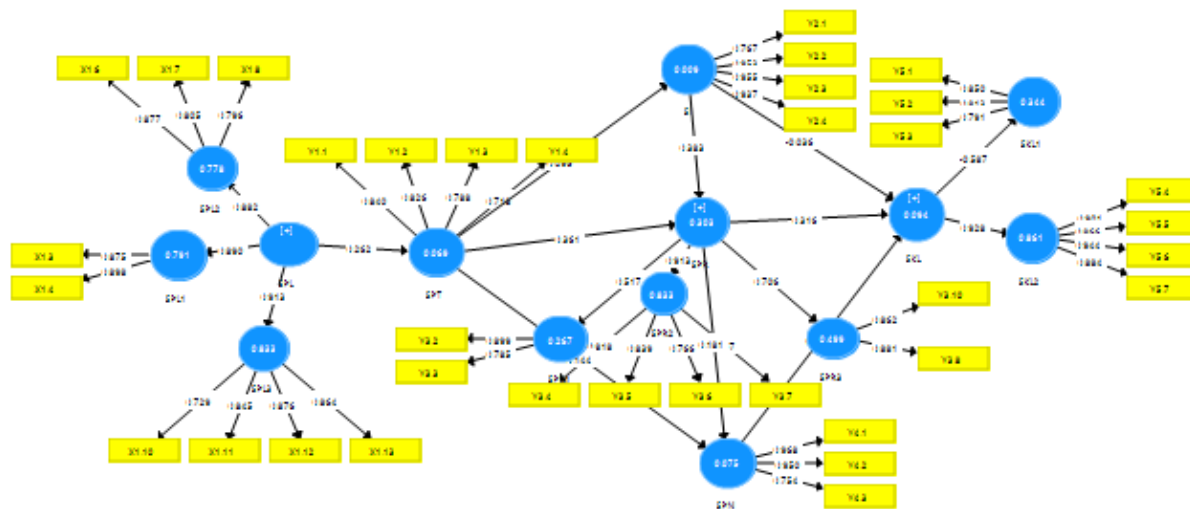
Indikator menunaikan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaannya baik dilakukan di sekolah maupun bersama masyarakat dan mengenalkan beragam keunikan potensi daerah asal siswa melalui berbagai media dan kegiatan tidak mampu mengukur variabel laten standar pengelolaan pada aktifitas yang dilaksanakan disekolah berdasarkan partisipasi. Hal ini mungkin dikarenakan setiap sekolah memiliki kebiasaan menunaikan ibadah yang berbeda-beda. Salah satu contohnya, sekolah negeri kurang intens dibanding sekolah swasta yang berbasis agama. Sedangkan, indikator mengenalkan beragam keunikan potensi daerah asal siswa melalui berbagai media dan kegiatan tidak setiap sekolah memiliki fasilitas media yang lengkap dan tidak memiliki dana lebih dalam melakukan kegiatan tersebut. Dan untuk indikator melibatkan masyarakat dari berbagai profesi terlibat berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di dalam sekolah tidak dapat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan tidak semua profesi dapat melakukan berbagi ilmu dan pengalaman yang dapat disebabkan oleh waktu, tempat, dan kondisi.

Indikator menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas dalam mengukur variabel laten

aktifitas yang dilaksanakan disekolah berdasarkan akuntabilitas pada standar pengelolaan tidak dapat dilakukan secara rutin, karena kesadaran siswa terhadap merawat tanaman masih rendah dan belum tentu setiap sekolah memiliki ruang terbuka hijau atau tanaman yang banyak untuk ditanam di halaman sekolah.

Aktifitas dilakukan siswa belum atau setelah proses pembelajaran dalam mengukur standar proses memiliki indikator yang tidak memenuhi kriteria, yaitu peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu belum dilaksanakan baik oleh sekolah dan rasa tanggung jawab siswa masih kurang.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa disekolah dalam mengukur variabel laten standar proses memiliki dua indikator yang tidak dapat mengukur variabel laten tersebut. Dua indikator tersebut ialah mendengar penjelasan dari guru dan mengasosiasi atau menghubungkan hasil analisis dengan teori yang telah dipelajari. Semua siswa di setiap sekolah belum tentu seratus persen mendengarkan penjelasan guru. Banyak siswa yang melamun, mengobrol dengan teman lain, atau tidur dikelas. Dan untuk indikator belum semua siswadi sekolah dapat melakukan dan mengasosiasi atau menghubungkan hasil analisis dengan teori yang telah dipelajari.



Gambar 4.9 Diagram Jalur Pengujian *Convergent Validity* Tahap 2

Setelah menghapus indikator menunaikan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaannya baik dilakukan di sekolah maupun bersama masyarakat, Mengenalkan beragam keunikan potensi daerah asal siswa melalui berbagai media dan kegiatan, Melibatkan masyarakat dari berbagai profesi terlibat berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di dalam sekolah, Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas pada variabel laten pengelolaan dan untuk variabel laten proses indikator Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu, Mendengar penjelasan dari guru, Mengasosiasi atau menghubungkan hasil analisis dengan teori yang telah dipelajari. Langkah selanjutnya melakukan pengujian convergent validity kembali berdasarkan persamaan 2.9. Berikut merupakan tahap kedua dalam melakukan pengujian convergent validity.

Tabel 4.4 *Loading Factor* Setiap Indikator Tahap 2

| Variabel Laten I | Variabel Laten II | Notasi Indikator | <i>Loading Factor</i> |
|--|--|------------------|-----------------------|
| Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) | Pelatihan dan pengembangan yang diikuti pendidik dan tenaga kependidikan | Y1.1 | 0,840 |
| | | Y1.2 | 0,826 |
| | | Y1.3 | 0,788 |
| | | Y1.4 | 0,718 |
| Standar Isi (SI) | Materi pembelajaran ketersediaan muatan nasional dalam KTSP | Y2.1 | 0,769 |
| | | Y2.2 | 0,953 |
| | | Y2.3 | 0,955 |
| | | Y2.4 | 0,936 |
| Standar Penilaian (SPN) | Bentuk Laporan | Y4.1 | 0,968 |
| | | Y4.2 | 0,950 |
| | | Y4.3 | 0,754 |

Tabel 4.4 *Loading Factor* Setiap Indikator Tahap 2 (Lanjutan)

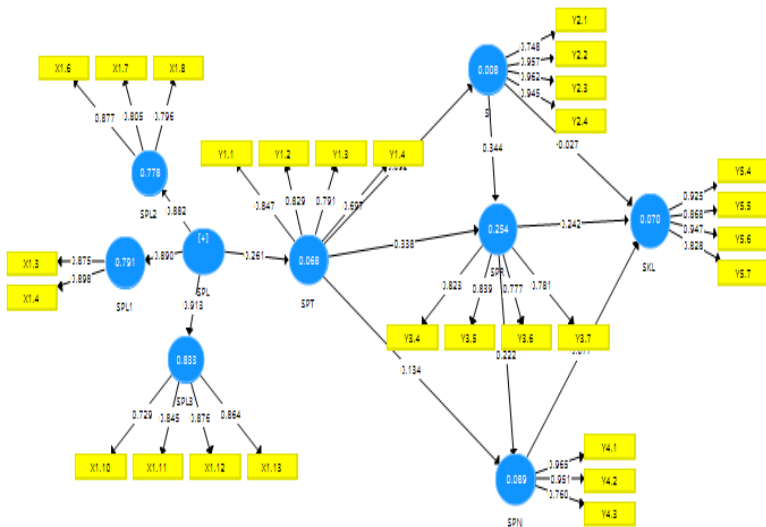
| Variabel Laten I | Variabel Laten II | Notasi Indikator | <i>Loading Factor</i> |
|---|--|---------------------|---------------------------|
| Standar Proses (SPR) | Aktifitas dilakukan siswa belum atau setelah proses pembelajaran | Y3.2 | 0,899 |
| | | Y3.3 | 0,785 |
| | | Y3.4 | 0,818 |
| | Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah | Y3.5 | 0,839 |
| | | Y3.6 | 0,766 |
| | | Y3.7 | 0,797 |
| | Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa disekolah | Y3.8 | 0,881 |
| | | Y3.10 | 0,862 |
| | | | |
| | | | |
| Standar Kompetensi Lulusan (SKL) | Permasalahan sikap siswa yang terjadi di sekolah | Y5.1 | 0,850 |
| | | Y5.2 | 0,813 |
| | | Y5.3 | 0,791 |
| | | Y5.4 | 0,901 |
| | Capaian ketrampilan siswa yang terjadi di sekolah | Y5.5 | 0,866 |
| | | Y5.6 | 0,944 |
| | | Y5.7 | 0,884 |
| Standar Pengelolaan (SPL) | Aktifitas yang dilaksanakan disekolah anda berdasarkan partisipasi | X1.3 | 0,875 |
| | | X1.4 | 0,898 |
| | Aktifitas yang dilaksanakan disekolah anda berdasarkan akuntabilitas | X1.6 | 0,877 |
| | | X1.7 | 0,805 |
| | | X1.8 | 0,796 |
| | | X1.10 | 0,729 |
| | Aktifitas yang dilaksanakan disekolah anda berdasarkan kemandirian | X1.11 | 0,845 |
| | | X1.12 | 0,876 |
| | | X1.13 | 0,864 |

Berdasarkan tabel 4.4 pengujian *convergent validity* tahap 2 telah valid. Hal ini menyatakan bahwa pengujian *convergent validity* di setiap indikator telah valid dalam mengukur variabel laten karena nilai *loading factor* telah terpenuhi. Namun, pada pengujian *discriminant validity* berdasarkan nilai *cross loading* belum terpenuhi, berikut ini merupakan hasil pengujian *discriminant validity*.

Tabel 4.5 *Cross Loading* Setiap Variabel Laten

| Indikator | SPL | SPT | SI | SPR | SPN | SKL |
|-----------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X1.3 | 0,748 | 0,196 | 0,338 | 0,266 | -0,001 | 0,152 |
| X1.4 | 0,826 | 0,050 | 0,231 | 0,224 | -0,036 | 0,005 |
| X1.6 | 0,747 | 0,177 | 0,254 | 0,316 | 0,025 | 0,103 |
| X1.7 | 0,633 | 0,226 | 0,228 | 0,457 | 0,044 | 0,162 |
| X1.8 | 0,790 | 0,117 | 0,235 | 0,200 | -0,041 | 0,073 |
| X1.10 | 0,805 | 0,117 | 0,285 | 0,288 | 0,119 | 0,110 |
| X1.11 | 0,700 | 0,268 | 0,403 | 0,554 | 0,294 | 0,179 |
| X1.12 | 0,756 | 0,401 | 0,350 | 0,534 | 0,229 | 0,122 |
| X1.13 | 0,748 | 0,268 | 0,326 | 0,448 | 0,065 | 0,012 |
| Y1.1 | 0,217 | 0,840 | 0,070 | 0,284 | 0,210 | 0,198 |
| Y1.2 | 0,211 | 0,826 | 0,024 | 0,302 | 0,244 | 0,199 |
| Y1.3 | 0,202 | 0,788 | 0,159 | 0,421 | 0,142 | 0,262 |
| Y1.4 | 0,209 | 0,718 | 0,023 | 0,213 | 0,070 | 0,246 |
| Y2.1 | 0,434 | 0,221 | 0,767 | 0,374 | 0,120 | 0,017 |
| Y2.2 | 0,333 | 0,075 | 0,953 | 0,371 | 0,104 | 0,104 |
| Y2.3 | 0,319 | 0,033 | 0,955 | 0,413 | 0,155 | 0,123 |
| Y2.4 | 0,313 | 0,008 | 0,937 | 0,341 | 0,124 | 0,113 |
| Y3.2 | 0,255 | 0,221 | 0,123 | 0,501 | -0,107 | 0,240 |
| Y3.3 | 0,368 | 0,223 | 0,252 | 0,355 | 0,038 | 0,280 |
| Y3.4 | 0,420 | 0,451 | 0,264 | 0,780 | 0,225 | 0,186 |
| Y3.5 | 0,404 | 0,212 | 0,367 | 0,744 | 0,245 | 0,132 |
| Y3.6 | 0,252 | 0,240 | 0,257 | 0,668 | 0,241 | 0,243 |
| Y3.7 | 0,430 | 0,243 | 0,327 | 0,742 | 0,169 | 0,157 |
| Y3.8 | 0,179 | 0,223 | 0,259 | 0,636 | 0,153 | 0,145 |
| Y3.10 | 0,119 | 0,198 | 0,266 | 0,594 | 0,166 | 0,244 |
| Y4.1 | 0,132 | 0,289 | 0,190 | 0,265 | 0,968 | 0,103 |
| Y4.2 | 0,097 | 0,146 | 0,170 | 0,208 | 0,950 | 0,036 |
| Y4.3 | -0,053 | 0,034 | -0,132 | 0,112 | 0,754 | 0,084 |
| Y5.1 | -0,086 | -0,317 | -0,091 | -0,130 | -0,086 | -0,437 |
| Y5.2 | 0,002 | -0,102 | -0,146 | -0,129 | 0,002 | -0,479 |
| Y5.3 | -0,081 | -0,228 | -0,030 | -0,166 | -0,081 | -0,515 |
| Y5.4 | 0,155 | 0,288 | 0,153 | 0,308 | 0,155 | 0,852 |
| Y5.5 | 0,113 | 0,228 | 0,003 | 0,275 | 0,113 | 0,823 |
| Y5.6 | 0,045 | 0,190 | 0,016 | 0,266 | 0,045 | 0,873 |
| Y5.7 | 0,146 | 0,066 | 0,074 | 0,166 | 0,146 | 0,784 |

Nilai *cross loading* antara indikator dengan asal variabel laten memiliki nilai lebih dari 0,7 dapat dikatakan valid. Untuk indikator dari suatu variabel laten standar proses dan standar kompetensi lulusan tidak memenuhi kriteria. Indikator standar proses yang tidak memenuhi kriteria ialah $y_{3.2}$; $y_{3.3}$; $y_{3.8}$; $y_{3.10}$. Dan standar kompetensi lulusan yang tidak memenuhi kriteria ialah $y_{5.1}$; $y_{5.2}$; $y_{5.3}$. Oleh sebab itu harus dihapus dari model. Hal ini membuat standar proses dan standar kompetensi lulusan menjadi *confirmatory factor analysis first order*. Berikut diagram jalur dalam pengujian *discriminant validity*.



Gambar 4.10 Diagram Jalur Pengujian *Discriminant Validity*
Berdasarkan gambar 4.10 pengujian *discriminant validity* menghasilkan *cross loading*, sebagai berikut.

Tabel 4.6 *Cross Loading Pengujian Discriminant Validity*

| Indikator | SPL | SPT | SI | SPR | SPN | SKL |
|-----------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|
| X1.3 | 0,748 | 0,196 | 0,335 | 0,218 | -0,003 | 0,086 |
| X1.4 | 0,826 | 0,047 | 0,224 | 0,166 | -0,036 | -0,009 |
| X1.6 | 0,747 | 0,174 | 0,248 | 0,350 | 0,024 | 0,112 |
| X1.7 | 0,633 | 0,229 | 0,224 | 0,514 | 0,043 | 0,175 |
| X1.8 | 0,790 | 0,114 | 0,228 | 0,221 | -0,043 | 0,057 |
| X1.10 | 0,805 | 0,114 | 0,278 | 0,257 | 0,118 | 0,108 |
| X1.11 | 0,700 | 0,265 | 0,402 | 0,540 | 0,292 | 0,178 |
| X1.12 | 0,756 | 0,405 | 0,345 | 0,570 | 0,226 | 0,144 |
| X1.13 | 0,748 | 0,270 | 0,323 | 0,423 | 0,063 | -0,003 |
| Y1.1 | 0,217 | 0,847 | 0,063 | 0,270 | 0,206 | 0,194 |
| Y1.2 | 0,211 | 0,829 | 0,014 | 0,274 | 0,240 | 0,155 |
| Y1.3 | 0,202 | 0,791 | 0,158 | 0,417 | 0,139 | 0,229 |
| Y1.4 | 0,209 | 0,697 | 0,018 | 0,127 | 0,070 | 0,210 |
| Y2.1 | 0,434 | 0,222 | 0,748 | 0,289 | 0,117 | -0,029 |
| Y2.2 | 0,333 | 0,080 | 0,957 | 0,351 | 0,101 | 0,063 |
| Y2.3 | 0,319 | 0,036 | 0,962 | 0,388 | 0,152 | 0,113 |
| Y2.4 | 0,313 | 0,009 | 0,945 | 0,321 | 0,121 | 0,111 |
| Y3.4 | 0,420 | 0,455 | 0,264 | 0,823 | 0,223 | 0,177 |
| Y3.5 | 0,404 | 0,218 | 0,368 | 0,839 | 0,243 | 0,178 |
| Y3.6 | 0,252 | 0,242 | 0,258 | 0,777 | 0,240 | 0,292 |
| Y3.7 | 0,430 | 0,253 | 0,325 | 0,781 | 0,165 | 0,170 |
| Y4.1 | 0,132 | 0,294 | 0,189 | 0,321 | 0,965 | 0,133 |
| Y4.2 | 0,097 | 0,147 | 0,169 | 0,226 | 0,951 | 0,117 |
| Y4.3 | -0,053 | 0,033 | -0,131 | 0,103 | 0,760 | 0,137 |
| Y5.4 | 0,155 | 0,289 | 0,157 | 0,289 | 0,114 | 0,925 |
| Y5.5 | 0,113 | 0,227 | 0,006 | 0,213 | 0,095 | 0,868 |
| Y5.6 | 0,045 | 0,189 | 0,020 | 0,220 | 0,190 | 0,947 |
| Y5.7 | 0,146 | 0,062 | 0,077 | 0,066 | 0,038 | 0,828 |

Pengujian validitas telah dilakukan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*. Berdasarkan tabel 4.6 menyatakan bahwa keseluruhan indikator telah valid. Hal ini membuat keseluruhan indikator mampu membangun variabel laten untuk memprediksi suatu model. Dibuktikan dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari suatu variabel laten. Kriteria indikator dikatakan valid apabila nilai AVE dari

suatu variabel laten dibangun oleh beberapa indikator memiliki nilai lebih dari 0,5. Berdasarkan persamaan 2.14 menghasilkan nilai dari suatu variabel laten, sebagai berikut.

Tabel 4.7 *Average Variance Extracted (AVE) Setiap Variabel Laten*

| Variabel Laten I | Variabel Laten II | AVE |
|-----------------------------------|--|-------|
| Standar Pengelolaan | Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan partisipasi, akuntabilitas, dan kemandirian | 0,566 |
| | Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan partisipasi | 0,786 |
| | Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan akuntabilitas | 0,684 |
| | Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan kemandirian | 0,690 |
| Standar Pendidik dan Kependidikan | Pelatihan dan pengembangan yang diikuti pendidik dan tenaga kependidikan | 0,629 |
| Standar Isi | Pelatihan dan pengembangan yang diikuti pendidik dan tenaga kependidikan | 0,824 |
| Standar Proses | Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah | 0,649 |
| Standar Penilaian | Bentuk Laporan | 0,805 |
| Standar Kompetensi Lulusan | Capaian ketrampilan siswa yang terjadi di sekolah | 0,798 |

Keseluruhan variabel laten yang dibangun oleh indikator telah valid mampu membangun model. Hal ini dibuktikan dengan nilai AVE dari suatu variabel laten telah memenuhi kriteria, yaitu nilai AVE lebih dari 0,5.

Metode lain, dalam menganalisa validitas diskriminan dengan membandingkan akar AVE dari setiap variabel laten dengan korelasi antara variabel laten dengan variabel laten lain dalam suatu model. Berikut merupakan hasil korelasi antara variabel laten satu dengan variabel laten lainnya.

Tabel 4.8 *Fornell-Larcker Criterium*

| | SI | SKL | SPL | SPL1 | SPL2 | SPL3 | SPN | SPR |
|------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|
| SKL | 0,074 | | | | | | | |
| SPL | 0,382 | 0,120 | | | | | | |
| SPL1 | 0,312 | 0,041 | 0,890 | | | | | |
| SPL2 | 0,283 | 0,133 | 0,882 | 0,751 | | | | |
| SPL3 | 0,405 | 0,128 | 0,913 | 0,714 | 0,659 | | | |
| SPN | 0,136 | 0,139 | 0,095 | -0,023 | 0,006 | 0,208 | | |
| SPR | 0,375 | 0,253 | 0,467 | 0,215 | 0,424 | 0,536 | 0,272 | |
| SPT | 0,092 | 0,246 | 0,261 | 0,133 | 0,203 | 0,316 | 0,216 | 0,370 |

Berdasarkan tabel 4.8 yang dibandingkan dengan tabel 4.7 yang nilai AVE diakar terlebih dahulu menyatakan bahwa semua akar AVE dari setiap variabel laten lebih besar daripada korelasi antara variabel laten satu dengan variabel laten lainnya. Hal ini mengartikan bahwa semua variabel laten dalam model dapat diestimasi berdasarkan validitas diskriminan.

Setelah mendapatkan variabel yang valid, kemudian melakukan pengujian realibilitas dari suatu variabel laten. Dalam melakukan pengujian realibilitas terbagi menjadi dua cara, yaitu berdasarkan nilai *Composite Reliability (Dillon-Goldstein's)* dan berdasarkan *Cronbach's Alpha*. Kriteria indikator suatu variabel laten dikatakan realibel jika nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,7. Dan untuk *Cronbach's Alfa* dikatakan reliable ketika lebih dari 0,7. Berikut merupakan hasil pengujian realibilitas berdasarkan persamaan 2.15 dan 2.16.

Tabel 4.9 *Composite Relability* dan *Cronbach's Alfa* Setiap Variabel Laten

| Variabel Laten I | Variabel Laten II | <i>Composite Relability</i> | <i>Cronbach's Alfa</i> |
|-----------------------------------|--|-----------------------------|------------------------|
| Standar Pengelolaan | Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan partisipasi, akuntabilitas, dan kemandirian | 0,921 | 0,903 |
| | Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan partisipasi | 0,88 | 0,728 |
| | Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan akuntabilitas | 0,866 | 0,769 |
| | Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan kemandirian | 0,898 | 0,848 |
| Standar Pendidik dan Kependidikan | Pelatihan dan pengembangan yang diikuti pendidik dan tenaga kependidikan | 0,871 | 0,806 |
| Standar Isi | Pelatihan dan pengembangan yang diikuti pendidik dan tenaga kependidikan | 0,949 | 0,925 |
| Standar Proses | Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah | 0,819 | 0,881 |
| Standar Penilaian | Bentuk Laporan | 0,924 | 0,885 |
| Standar Kompetensi Lulusan | Capaian ketrampilan siswa yang terjadi di sekolah | 0,94 | 0,921 |

Nilai *composite reliability* untuk setiap variabel laten telah memenuhi kriteria lebih dari 0,7. Hal ini membuat pengujian realibilitas di setiap variabel laten telah reliabel sehingga ketepatan indikator dalam mengukur variabel laten telah akurat.

Nilai *Cronbach's Alfa* setiap variabel laten memiliki nilai diatas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel laten telah reliable. Namun, untuk nilai *cronbach's alfa* cenderung memiliki nilai dibawah estimasi dalam pengujian reliabilitas. Hal ini disebabkan karena nilai *cronbach's alfa* tidak

mengasumsikan kesamaan antar pengukuran dengan asumsi semua indikator yang diberi pembobot yang sama.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan evaluasi model struktural untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten. Oleh sebab itu, terlebih dahulu model telah valid dan reliabel yang telah dijelaskan pada evaluasi model pengukuran. Dalam melakukan evaluasi model struktural berdasarkan nilai *R-Square*, *effect size f^2* dan *Q-square Predictive Relevance (Q^2)*.

Langkah pertama menganalisa nilai *R-Square* disetiap variabel laten endogen yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-Square* didapat melalui perhitungan berdasarkan persamaan 2.17, sebagai berikut.

Tabel 4. 10 *R-Square* Variabel Laten Endogen

| Variabel Laten Endogen | <i>R-Square</i> | <i>R-Square Adjusted</i> |
|--|-----------------|--------------------------|
| Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 0,068 | 0,029 |
| Standar Isi | 0,008 | -0,006 |
| Standar Proses | 0,254 | 0,232 |
| Standar Penilaian | 0,089 | 0,063 |
| Standar Kompetensi Lulusan | 0,070 | 0,029 |

Kekuatan prediksi yang dimiliki oleh keseluruhan variabel laten endogen menunjukkan model lemah. Hal ini dikarenakan nilai *R-Square* yang dimiliki seluruh variabel laten sangat kecil dibawah 0,25 menurut kriteria Hair tahun 2011.

Berdasarkan persamaan 2.18 menghasilkan nilai *effect f^2* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh prediktor variabel laten. Dan berikut hasil perhitungan *effect f^2* .

Tabel 4. 11 *Effect f^2*

| Variabel | <i>Effect f-Square</i> | <i>Rating</i> |
|----------|------------------------|---------------|
| SPL | | |
| SPT | 0,073 | Lemah |
| SPT | | |
| SI | 0,008 | Lemah |
| SPN | 0,017 | Menengah |
| SPR | 0,152 | Menengah |
| SI | | |
| SPR | 0,157 | Menengah |
| SKL | 0,001 | Lemah |
| SPR | | |
| SPN | 0,047 | Menengah |
| SKL | 0,051 | Menengah |
| SPN | | |
| SKL | 0,006 | Lemah |

Rata-rata pengaruh prediktor variabel laten (standar pengelolaan) terhadap variabel endogen ialah lemah dan menengah.

Q-square predictive relevance (Q^2) merupakan validitas dalam memprediksi model. Syarat model struktural dikatakan sesuai dengan prediksi jika nilai Q^2 lebih dari nol. Nilai Q^2 dihitung berdasarkan persamaan 2.19, sebagai berikut.

Tabel 4. 12 *Q-Square* Variabel Laten Endogen

| Variabel Laten Endogen | <i>Q-Square</i> |
|--|-----------------|
| Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 0,032 |
| Standar Isi | 0,004 |
| Standar Proses | 0,141 |
| Standar Penilaian | 0,051 |
| Standar Kompetensi Lulusan | 0,019 |

Hal ini menyimpulkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar penilaian, dan

standar kompetensi lulusan memiliki pemodelan prediksi model yang kurang relevan. Sedangkan, untuk standar proses memiliki prediksi model yang relevan.

4.2.5 *Bootstrapping*

Selain melakukan evaluasi SEM-PLS berdasarkan model pengukuran dan model struktural, terdapat juga evaluasi SEM-PLS berdasarkan orientasi prediksi yang memiliki sifat non parametrik. Hal ini dilakukan karena SEM-PLS tidak memiliki asumsi distribusi normal. Penelitian ini menggunakan *resampling bootstrap* dalam mendapatkan tingkat signifikansi parameter dari model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Parameter yang diuji tersebut ialah λ , β , dan γ .

1. Model Pengukuran

Prosedur *resampling bootstrap* yang menggunakan replikasi sebesar 500. Dan berikut merupakan hipotesis yang digunakan.

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

Atau

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan variabel indikator dalam mengukur variabel laten.

H₁: Ada pengaruh signifikan variabel indikator dalam mengukur variabel laten.

Statistik uji yang digunakan adalah $t_{\text{statistik}}$ dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga nilai $t_{\alpha/2}$ sebesar 1,96. Berdasarkan persamaan 2.21 didapatkan hasil pengujian hipotesi untuk model pengukuran, sebagai berikut.

Tabel 4. 13 *Resampling Bootstrap Model Pengukuran*

| Variabel Laten | Indikator | <i>Loading Factor</i> | <i>Standar Error</i> | t statistic | <i>P-value</i> |
|-------------------|-----------|---------------------------|--------------------------|-------------|----------------|
| SPT | Y1.1 | 0,847 | 0,128 | 6,617188 | 0,000 |
| | Y1.2 | 0,829 | 0,134 | 6,186567 | 0,000 |
| | Y1.3 | 0,791 | 0,097 | 8,154639 | 0,000 |
| | Y1.4 | 0,697 | 0,149 | 4,677852 | 0,000 |
| SI | Y2.1 | 0,748 | 0,132 | 5,666667 | 0,000 |
| | Y2.2 | 0,957 | 0,05 | 19,29352 | 0,000 |
| | Y2.3 | 0,962 | 0,052 | 18,48841 | 0,000 |
| | Y2.4 | 0,945 | 0,057 | 16,49065 | 0,000 |
| SPR | Y3.4 | 0,823 | 0,054 | 15,23355 | 0,000 |
| | Y3.5 | 0,839 | 0,059 | 14,24705 | 0,000 |
| | Y3.6 | 0,777 | 0,053 | 14,56508 | 0,000 |
| | Y3.7 | 0,781 | 0,069 | 11,33512 | 0,000 |
| SPN | Y4.1 | 0,965 | 0,092 | 10,49104 | 0,000 |
| | Y4.2 | 0,951 | 0,076 | 12,54224 | 0,000 |
| | Y4.3 | 0,76 | 0,158 | 4,814378 | 0,000 |
| | Y5.4 | 0,925 | 0,081 | 11,41643 | 0,000 |
| SKL | Y5.5 | 0,868 | 0,097 | 8,960317 | 0,000 |
| | Y5.6 | 0,947 | 0,083 | 11,45135 | 0,000 |
| | Y5.7 | 0,828 | 0,108 | 7,694977 | 0,000 |
| SPL1 | X1.3 | 0,875 | 0,045 | 19,44444 | 0,000 |
| | X1.4 | 0,898 | 0,027 | 33,25926 | 0,000 |
| | X1.6 | 0,877 | 0,046 | 19,06522 | 0,000 |
| SPL2 | X1.7 | 0,805 | 0,08 | 10,0625 | 0,000 |
| | X1.8 | 0,796 | 0,038 | 20,94737 | 0,000 |
| | X1.10 | 0,729 | 0,066 | 11,04545 | 0,000 |
| SPL3 | X1.11 | 0,845 | 0,065 | 13 | 0,000 |
| | X1.12 | 0,876 | 0,036 | 24,33333 | 0,000 |
| | X1.13 | 0,864 | 0,035 | 24,68571 | 0,000 |

$T_{\text{statistik}}$ yang dimiliki oleh setiap indikator dari suatu variabel laten memiliki nilai lebih dari 1,96 ($t_{\alpha/2}$). Hal ini menyatakan semua indikator dari setiap variabel laten tolak H_0 yang berarti keseluruhan indikator berpengaruh secara signifikan dalam mengukur variabel laten.

2. Model Struktural

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian terhadap model pengukuran adalah menguji signifikansi pada model struktural untuk mendapatkan estimasi parameter. Dan berikut merupakan hipotesis yang digunakan.

- a. Variabel laten Standar Pengelolaan (SPL) dengan Variabel laten Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT).

$$H_0 : \gamma_{11} = 0$$

$$H_1 : \gamma_{11} \neq 0$$

- b. Variabel laten Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dengan Variabel laten Standar Isi (SI).

$$H_0 : \beta_{21} = 0$$

$$H_1 : \beta_{21} \neq 0$$

- c. Variabel laten Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dengan Variabel laten Standar Proses (SPR).

$$H_0 : \beta_{31} = 0$$

$$H_1 : \beta_{31} \neq 0$$

- d. Variabel laten Standar Isi (SI) dengan Variabel Laten Standar Proses (SPR)

$$H_0 : \beta_{32} = 0$$

$$H_1 : \beta_{32} \neq 0$$

- e. Variabel laten Standar Isi (SI) dengan Variabel Laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

$$H_0 : \beta_{52} = 0$$

$$H_1 : \beta_{52} \neq 0$$

- f. Variabel laten Proses (SPR) dengan Variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

$$H_0 : \beta_{53} = 0$$

$$H_1 : \beta_{53} \neq 0$$

Statistik uji yang digunakan adalah $t_{\text{statistik}}$ dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga nilai $t_{\alpha/2}$ sebesar 1,96. Berdasarkan perhitungan persamaan 2.22 dalam menduga parameter beta dan persamaan 2.23 menduga parameter gamma. Dan berikut merupakan hasil pengujian hipotesis untuk model struktural.

Tabel 4. 14 *Resampling Bootstrap* Model Struktural

| Variabel | Loading Factor | Standar Error | t statistik | P-value |
|----------|-------------------|------------------|-------------|---------|
| SI-SKL | -0,027 | 0,138 | 0,19565 | 0,845 |
| SI-SPR | 0,344 | 0,103 | 3,339806 | 0,001 |
| SPL-SPT | 0,261 | 0,101 | 2,584158 | 0,010 |
| SPN-SKL | 0,077 | 0,132 | 0,583333 | 0,560 |
| SPR-SKL | 0,242 | 0,139 | 1,741007 | 0,082 |
| SPR-SPN | 0,222 | 0,147 | 1,510204 | 0,132 |
| SPT-SI | 0,092 | 0,14 | 0,657143 | 0,512 |
| SPT-SPN | 0,134 | 0,154 | 0,87013 | 0,388 |
| SPT-SPR | 0,338 | 0,117 | 2,888889 | 0,004 |

Pengujian ini selain mendapatkan nilai estimasi parameter juga mampu mengetahui pengaruh antar variabel laten. Berdasarkan tabel 4.14 pola hubungan antara Standar Isi dengan Standar Proses, pola hubungan antara Standar Pengelolaan dengan Standar Pendidik dan Tenaga

kependidikan, dan pola hubungan antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Standar Proses memiliki pengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih dari 1,96. Namun, pola hubungan Standar Isi dengan Standar Kompetensi Lulusan, pola hubungan Standar Penilaian dengan Standar Kompetensi Lulusan, pola hubungan antara Standar Proses dengan Standar Kompetensi Lulusan, pola hubungan antara Standar Proses dengan Standar Penilaian, pola hubungan antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Standar Isi, dan pola hubungan antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Standar Penilaian memiliki pola hubungan yang tidak berpengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ kurang dari 1,96. Berdasarkan Tabel 4.14 didapatkan model struktural sebagai berikut.

$$SPT = 0,261SPL$$

$$SI = 0,092SPT$$

$$SPR = 0,338SPT + 0,344SI$$

$$SPN = 0,134SPT + 0,222SPR$$

$$SKL = -0,027SI + 0,242SPR + 0,077SPN$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika standar pengelolaan mengalami perubahan yang semakin meningkat maka berpengaruh secara signifikan terhadap standar pendidik dan tenaga kependidikan cenderung meningkat sebesar 0,261. Apabila standar pendidik dan tenaga kependidikan mengalami peningkatan maka tidak ada pengaruh signifikan terhadap standar isi. Ketika standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar isi mengalami peningkatan, hal ini mengalami perubahan secara signifikan terhadap standar proses yang cenderung meningkat sebesar 0,862. Apabila standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peningkatan dan begitu juga dengan standar proses, maka tidak ada pengaruh signifikan terhadap standar proses. Ketika standar kompetensi meningkat dipengaruhi secara

signifikan baik standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Enam Standar Nasional Pendidikan seharusnya memiliki pengaruh signifikan antar variabel laten. Namun, hanya ada tiga pola hubungan yang berpengaruh secara signifikan. Sedangkan, untuk pola hubungan yang tidak memiliki pengaruh signifikan menyatakan bahwa kondisi antar variabel standar kurang baik di SMP Surabaya.

4.2.6 Analisa SEM-PLS dengan Efek Langsung

Pengaruh secara langsung antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen dan sebagai berikut.

Tabel 4. 15 *Indirect Effects*

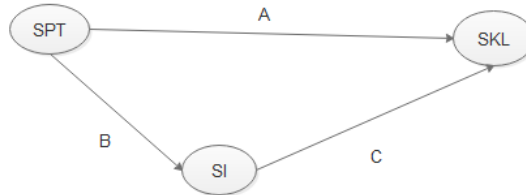
| Hubungan Variabel Laten | <i>Indirect Effects</i> |
|-------------------------|-------------------------|
| SPL-SI | 0,024 |
| SPL-SPN | 0,056 |
| SPL-SPR | 0,096 |
| SPL-SKL | 0,027 |
| SI-SKL | 0,089 |
| SI-SPN | 0,076 |
| SPR-SKL | 0,017 |
| SPT-SKL | 0,104 |
| SPT-SPN | 0,082 |
| SPT-SPR | 0,032 |

Berdasarkan tabel 4.15 menyatakan bahwa nilai hubungan langsung antara variabel laten satu dengan variabel lainnya sesuai dengan diagram jalur pada gambar 4.7.

4.2.7 Analisis SEM-PLS dengan Efek Mediasi

Pengaruh variabel eksogen terhadap variabel laten endogen dapat secara langsung maupun secara variabel penghubung atau mediasi.

- a. Hubungan antara variabel laten Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dan variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang melewati variabel laten Standar Isi (SI).



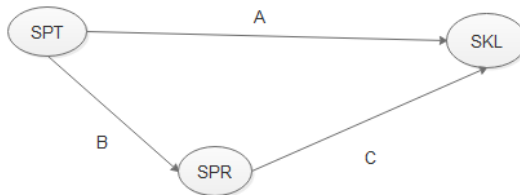
Gambar 4.11 Skema Model Mediasi I

Langkah pertama menguji hubungan antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dan variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menghasilkan $t_{statistik}$ sebesar 1,749. Hal ini menyatakan bahwa gagal tolak H_0 atau yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan. Oleh sebab itu, perlu diuji hubungan mediasi antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dan variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang melewati variabel laten Standar Isi (SI). Dan berikut merupakan hasil perhitungan nilai $t_{statistik}$, sebagai berikut.

$$t_{statistik} = \frac{\text{indirect effect}}{\text{standar error}} = \frac{0,092 * 0,089}{0,025} = 0,328$$

Daerah penolakan apabila $|0,328| < 1,96$ menyatakan gagal tolak H_0 atau yang berarti bahwa tidak ada pengaruh mediasi dalam model.

- b. Hubungan antara variabel laten Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dan variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang melewati variabel laten Standar Proses (SPR).



Gambar 4.12 Skema Model Mediasi II

Langkah pertama menguji hubungan antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dan variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menghasilkan $t_{statistik}$ sebesar 1,749.

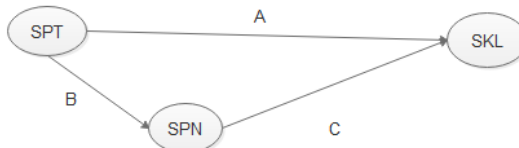
Hal ini menyatakan bahwa gagal tolak H_0 atau yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan. Oleh sebab itu, perlu diuji hubungan mediasi antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dan variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang melewati variabel laten Standar Proses (SPR).

Langkah pertama menghitung nilai $t_{statistik}$, sebagai berikut.

$$t_{statistik} = \frac{\text{indirect effect}}{\text{standar error}} = \frac{0,032 * 0,017}{0,065} = 0,008$$

Daerah penolakan apabila $|0,008| < 1,96$ menyatakan gagal tolak H_0 atau yang berarti bahwa tidak ada pengaruh mediasi dalam model.

- c. Hubungan anatara variabel laten Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dan variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang melewati variabel laten Standar Penilaian (SPN).



Gambar 4.13 Skema Model Mediasi III

Langkah pertama menguji hubungan antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dan variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menghasilkan $t_{statistik}$ sebesar 1,749. Hal ini menyatakan bahwa gagal tolak H_0 atau yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan. Oleh sebab itu, perlu diuji hubungan mediasi antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dan variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang melewati variabel laten Standar Penilaian (SPN).

Langkah pertama menghitung nilai $t_{statistik}$, sebagai berikut.

$$t_{statistik} = \frac{\text{indirect effect}}{\text{standar error}} = \frac{0,082 * 0,077}{0,031} = 0,213$$

Daerah penolakan apabila $|0,213| > 1,96$ menyatakan tolak H_0 atau yang berarti bahwa ada pengaruh mediasi dalam model. Untuk mengetahui tingkat variansi variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dijelaskan oleh variabel laten Standar Penilaian (SPN) dengan menghitung nilai *Variance Accounted For* (VAF) sesuai dengan persamaan 2.28.

$$VAF = \frac{\text{direct effect}}{\text{total effect}} = \frac{1,749}{1,755} = 0,997$$

Hal ini menyatakan bahwa nilai VAF sebesar 99,7% yang berarti hubungan antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) dan variabel laten Standar Kompetensi Lulusan (SKL) memiliki efek mediasi pada variabel laten Standar Penilaian (SPN).

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh standar pengelolaan terhadap standar kompetensi lulusan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Surabaya menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh pengelolaan sekolah terhadap kompetensi lulusan SMP Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di kota Surabaya memiliki pola hubungan antara Standar Isi dengan Standar Proses, pola hubungan antara Standar Pengelolaan dengan Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan, dan pola hubungan antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Standar Proses memiliki pengaruh signifikan. Namun, pola hubungan Standar Isi dengan Standar Kompetensi Lulusan, pola hubungan Standar Penilaian dengan Standar Kompetensi Lulusan, pola hubungan antara Standar Proses dengan Standar Kompetensi Lulusan, pola hubungan antara Standar Proses dengan Standar Penilaian, pola hubungan antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Standar Isi, dan pola hubungan antara Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Standar Penilaian memiliki pola hubungan yang tidak berpengaruh signifikan.
2. Persamaan yang didapat berdasarkan pengaruh standar pengelolaan terhadap standar kompetensi lulusan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Surabaya. Jika standar pengelolaan mengalami perubahan yang semakin meningkat maka berpengaruh secara signifikan terhadap standar pendidik dan tenaga kependidikan cenderung meningkat sebesar 0,261. Apabila standar pendidik dan tenaga kependidikan mengalami peningkatan maka tidak ada

pengaruh signifikan terhadap standar isi. Ketika standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar isi mengalami peningkatan, hal ini mengalami perubahan secara signifikan terhadap standar proses yang cenderung meningkat sebesar 0,862. Apabila standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peningkatan dan begitu juga dengan standar proses, maka tidak ada pengaruh signifikan terhadap standar proses. Ketika standar kompetensi meningkat dipengaruhi secara signifikan baik standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

5.2. Saran

Penulis memberikan saran untuk pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Surabaya khusus SMP, sebagai berikut.

1. Dalam mendapatkan kompetensi lulusan yang baik, setiap sekolah harus memperhatikan standar isi, standar penilaian, dan standar proses.
2. Dalam meningkatkan standar penilaian, setiap sekolah perlu memperhatikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar proses.
3. Dalam menjalankan standar isi yang baik perlu diperhatikan standar pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Tugas pemerintah dan semua sekolah untuk memperhatikan standar isi yang digunakan dan pendidik harus menguasai isi yang akan disampaikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace, S., & H.A.R. Tilaar . (1993). *Analisa Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andari, D. (2014). *Model Persamaan Struktural Evaluasi Diri Sekolah (Studi Kasus : SMA Jawa Barat 2013)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Azizah, S. N. (2014). *Model Persamaan Struktural Evaluasi Diri Sekolah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bambang, D. (2011). *Paradigma Input dan Output Pendidikan* . Surabaya: Kompasianaa.
- Baron, R. a. K. D. A., 1986. *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research : Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*, s.l.: Journal of Personality and Social Psychology .
- Chin, W. & Newsted, 1999. "Structural Equation Modeling Analysis With Small Samples Using Partial Least Square" *In Statistical Strategies for Small Sample Research*, Hoyle, R. (ed). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Chin, W. W., 1998. The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modelling. *Modelling Methods for Bussiness Research*, 295(2), pp. 295-336.
- Ferdinand, A., 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen (2nd Edition)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fornell, C. & Larcker, D.F, 1981. *Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error*, s.l.: Journal of Marketing Research.
- Ghozali, I., 2008. *Structural Equation Modelling, Metode Alternatif*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Ghozali, I., 2011. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 22 Update Bayesian SEM*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., 2011. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 22 Update Bayesian SEM*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2014. *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3,0 Edisi 2*. Semarang: Universitas Diponegoro .
- Ghozali, I. H. & Fuad, 2005. *Structural Equation Modelling : Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., 2010. Multivariate Data Analysis (7th Ed). In: *Upper Saddle River*. New Jersey: Pearson Education Internasional.
- Hair, J. F., 2014. *A Primer On Parial Least Squares Structural Equation Modelling (SEM-PLS)*, US of America: SAGE Publication Inc.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L. & Black, W. C., 2007. *Multivariate Data Analysis*. 6 ed. New Jersey: Pearson Education Prentice Hall, Inc.
- Henseler, J. R. C. & Sinkovics, 2009. *The Use of Partial Least Square Path Modeling in Internasional Marketing*, s.l.: Advances in Internasional marketing.
- Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang SISDIKNAS tentang Ssistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah No, 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Johnson, A. & K. B., 2010. *Statistical Concept and Methods*. New York: John Wiley & Sons.
- Kasmuri, Tirta Made,, & Dewi S Yuliani. (2014). *Analisis Pengaruh Kompetensi Tenaga Guru dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Capaian Standar nasional Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.

- Kemendikbud. (2016). *Rancangan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan menengah* . Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lohmoller, J.-B., 1989. *Latent Variable Path Modeling With Partial Least Square*, Physica-Verlag: Heidelberg .
- Purwono, R. (2014). *Tiga Sektor Ini Jadi Penunjang Utama Perekonomian Surabaya*. Jakarta: Liputan6.
- Santoso, S. (2011). *Structural Equation Modelling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo.
- Santoso, S., 2011. *Structural Equation Modelling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo.
- Sarwono, J. & U. Narimawati, 2015. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi demham Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- V.Vinzi, W. Chin, J.Henzeler, & H.Wang. (2010). *Handbook of Partial Least Square Method and Application*. Berlin Heidelberg: Springer-Verlag.
- Walpole, R., 1995. Pengantar Metode Statistika. In: *Edisi Ketiga, Alih Bahasa : Bambang Sumantri*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Wijayanto, S. H., 2008. *Structural Equation Modelling dengan LISREL 8.8*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wold, H., 1974. *Causal Flows with Latent Variables : Partings of the Ways in the Light of NIPALS Modeling*, s.l.: European Economic Review.
- Yamin, S. & Heri, K., 2011. *Partial Least Square Path Modelling*. Jakarta: Salemba Infotek.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN 1. Kuesioner

Kepala Sekolah

KS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

KUESIONER
PEMETAAN MUTU SEKOLAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NPSN.

| | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Salam,

Mohon menyediakan waktu untuk mengisi kuesioner pemetaan mutu sekolah. Maksud dan tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui kondisi sekolah terkait dengan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan sehingga diharapkan hasilnya dapat menjadi masukan untuk peningkatan mutu sekolah.

Isilah kuesioner ini secara **lengkap** dan **sesuai dengan kondisi** yang anda rasakan. Jawaban anda akan diperlakukan secara **RAHASIA**. Data akan dilaporkan dalam bentuk olahan seluruh responden, sehingga anda tidak perlu khawatir akan jawaban yang anda berikan.

Responden.

Nama

Tanggal Lahir

| diisi petugas | | | | | |
|---------------|---|---|--|--|--|
| K | S | - | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Petunjuk Pengisian:

1. Pemberian jawaban untuk pilihan angka dilakukan dengan **melingkari (O)** salah satu angka.
2. Pemberian jawaban untuk pilihan bertanda **O** dilakukan dengan **menyilang (X)** salah satu tanda.
3. Pemberian jawaban untuk pilihan bertanda **□** dilakukan dengan **menyilang (X)** satu atau lebih tanda.

KS.SMP.V2.2 | hal.1

A. HASIL BELAJAR

1. Permasalahan sikap siswa yang terjadi di sekolah anda:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak pernah; 2. jarang; 3. sering; 4. selalu

| No | Permasalahan Sikap | Jawaban |
|-----|--|---------|
| 1) | Mencontek saat ujian | 1 2 3 4 |
| 2) | Menyalin tugas dari pekerjaan temannya | 1 2 3 4 |
| 3) | Sering berbohong | 1 2 3 4 |
| 4) | Bolos | 1 2 3 4 |
| 5) | Terlambat masuk sekolah | 1 2 3 4 |
| 6) | Tidak mengerjakan tugas yang diberikan | 1 2 3 4 |
| 7) | Tidak mematuhi tata tertib sekolah | 1 2 3 4 |
| 8) | Terlibat perkelahian antar siswa dan atau antar sekolah dan atau antar kelompok | 1 2 3 4 |
| 9) | Terlibat narkoba | 1 2 3 4 |
| 10) | Minum minuman keras | 1 2 3 4 |
| 11) | Merokok | 1 2 3 4 |
| 12) | Pornografi dan pornoaksi | 1 2 3 4 |
| 13) | Vandalisme (perusakan seperti memecahkan, menghancurkan, mencoret-coret barang milik pribadi maupun umum tanpa seizin pemilik) | 1 2 3 4 |
| 14) | Tidak menghormati guru dan orang lain yang lebih tua | 1 2 3 4 |
| 15) | Menggunakan kata-kata kotor dalam berkomunikasi | 1 2 3 4 |
| 16) | Tidak memiliki kemauan dalam mencari bahan/sumber belajar | 1 2 3 4 |
| 17) | Minim kreatifitas dalam menghasilkan karya | 1 2 3 4 |
| 18) | Malas mengunjungi perpustakaan | 1 2 3 4 |
| 19) | Rendahnya minat membaca | 1 2 3 4 |
| 20) | Tidak berani mengemukakan pendapat | 1 2 3 4 |
| 21) | Tidak percaya diri tampil di depan umum | 1 2 3 4 |
| 22) | Kesulitan dalam berinteraksi/berkomunikasi dengan orang lain | 1 2 3 4 |
| 23) | Tidak sportif | 1 2 3 4 |
| 24) | Tidak taat menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing | 1 2 3 4 |
| 25) | Tidak berdoa sebelum dan setelah melakukan aktivitas | 1 2 3 4 |
| 26) | Rendah partisipasi dalam gotong royong | 1 2 3 4 |
| 27) | Tidak ada kepedulian terhadap orang lain | 1 2 3 4 |
| 28) | Membuang sampah sembarangan | 1 2 3 4 |
| 29) | Tidak mau terlibat membersihkan lingkungan sekolah | 1 2 3 4 |
| 30) | Tidak mau menjaga dan memelihara tanaman | 1 2 3 4 |

2. Tindak kekerasan yang terjadi di sekolah anda:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak pernah; 2. jarang; 3. sering; 4. selalu

| No | Kekerasan | Oleh Guru | Oleh Teman Sekelas | Oleh Lainnya |
|-----|--|-----------|--------------------|--------------|
| 1) | Menjewer | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 2) | Mencubit | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 3) | Menendang | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 4) | Memukul dengan tangan | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 5) | Memukul dengan benda | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 6) | Menghukum hingga jatuh sakit, pingsan | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 7) | Melukai dengan benda berbahaya | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 8) | Kekerasan fisik lain | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 9) | Membandingkan dengan saudara/anak lain | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 10) | Membentak dengan suara keras dan kasar | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 11) | Menghina dihadapan teman/orang lain | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |

| No | Kekerasan | Oleh Guru | Oleh Teman Sekelas | Oleh Lainnya |
|-----|---|-----------|--------------------|--------------|
| 12) | Menyebut "bodoh", "pemalas", "nakal", dsb | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 13) | Mencap dengan sebutan jelek/jahat | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| 14) | Kekerasan psikis lainnya | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |

3. Prestasi siswa di bidang akademis:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak ada; 2. antara 1-5 penghargaan per tahun; 3. antara 6-10 penghargaan per tahun; 4. >10 penghargaan per tahun

| No | Tingkat | Jawaban |
|----|-----------------------|---------|
| 1) | Tingkat Kabupaten | 1 2 3 4 |
| 2) | Tingkat Propinsi | 1 2 3 4 |
| 3) | Tingkat Nasional | 1 2 3 4 |
| 4) | Tingkat Internasional | 1 2 3 4 |

4. Capaian ketrampilan siswa yang terjadi di sekolah anda:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak mampu; 2. kurang mampu; 3. mampu; 4. sangat mampu

| No | Keterampilan | Jawaban |
|-----|---|---------|
| 1) | menyampaikan ide dan pendapat secara santun dan mudah dipahami | 1 2 3 4 |
| 2) | menyimak informasi secara tepat dan menyampaikan kembali dengan kalimat sendiri | 1 2 3 4 |
| 3) | mengajukan ide atau pertanyaan yang menunjukkan kreatifitas | 1 2 3 4 |
| 4) | membaca cepat dan membuat rangkuman dari informasi tertulis | 1 2 3 4 |
| 5) | melakukan telaah secara kritis terhadap teks atau buku | 1 2 3 4 |
| 6) | membuat karya tulis dengan deskripsi yang berkesinambungan dan mudah dipahami | 1 2 3 4 |
| 7) | melakukan pengamatan dengan bimbingan dan petunjuk yang jelas dari guru | 1 2 3 4 |
| 8) | bertanya dengan kritis | 1 2 3 4 |
| 9) | mengumpulkan data/informasi dari berbagai sumber | 1 2 3 4 |
| 10) | melakukan analisis | 1 2 3 4 |
| 11) | meniru karya orang lain | 1 2 3 4 |
| 12) | memodifikasi karya orang lain | 1 2 3 4 |
| 13) | membuat kreasi sendiri sesuai dengan fasilitas yang tersedia | 1 2 3 4 |
| 14) | menulis dalam bahasa dan gaya sendiri | 1 2 3 4 |
| 15) | menyampaikan ide dan pendapat secara santun dan mudah dipahami | 1 2 3 4 |

5. Siswa mahir dalam menggunakan berbagai sumber informasi dalam belajar:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak mampu; 2. kurang mampu; 3. mampu; 4. sangat mampu

| No | Sumber Informasi | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1) | Buku teks | 1 2 3 4 |
| 2) | Buku referensi di perpustakaan | 1 2 3 4 |
| 3) | Buku referensi lain di luar perpustakaan | 1 2 3 4 |
| 4) | Media massa (majalah, koran) | 1 2 3 4 |
| 5) | Internet | 1 2 3 4 |
| 6) | Lainnya | 1 2 3 4 |

6. Siswa mahir dalam menggunakan teknologi dalam belajar:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak mampu; 2. kurang mampu; 3. mampu; 4. sangat mampu

| No | Teknologi | Jawaban |
|----|---------------|---------|
| 1) | Komputer | 1 2 3 4 |
| 2) | Handphone | 1 2 3 4 |
| 3) | Internet | 1 2 3 4 |
| 4) | Lainnya | 1 2 3 4 |

7. Siswa secara mandiri bekerjasama dalam aktifitas belajar/kesiswaan:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak mampu; 2. kurang mampu; 3. mampu; 4. sangat mampu

| No | Keterampilan | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1) | membersihkan kelas | 1 2 3 4 |
| 2) | bergotong royong dalam aktifitas sekolah | 1 2 3 4 |
| 3) | organisasi kesiswaan | 1 2 3 4 |
| 4) | mengerjakan tugas belajar | 1 2 3 4 |
| 5) | mengerjakan aktifitas belajar dalam kelas | 1 2 3 4 |

8. Penghargaan yang didapat siswa/kelompok atas karya (mesin, lukisan, prakarya, dll) yang dihasilkan:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak ada; 2. antara 1-5 penghargaan per tahun; 3. antara 6-10 penghargaan per tahun; 4. >10 penghargaan per tahun

| No | Tingkat | Jawaban |
|----|-----------------------|---------|
| 1) | Tingkat Kabupaten | 1 2 3 4 |
| 2) | Tingkat Propinsi | 1 2 3 4 |
| 3) | Tingkat Nasional | 1 2 3 4 |
| 4) | Tingkat Internasional | 1 2 3 4 |

9. Penghargaan yang didapat siswa/kelompok atas ketrampilan (debat, menyanyi, olahraga) yang ditunjukkan:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak ada; 2. antara 1-5 penghargaan per tahun; 3. antara 6-10 penghargaan per tahun; 4. >10 penghargaan per tahun

| No | Tingkat | Jawaban |
|----|-----------------------|---------|
| 1) | Tingkat Kabupaten | 1 2 3 4 |
| 2) | Tingkat Propinsi | 1 2 3 4 |
| 3) | Tingkat Nasional | 1 2 3 4 |
| 4) | Tingkat Internasional | 1 2 3 4 |

B. ISI PENDIDIKAN

1. Perangkat kurikulum yang dimiliki dan/atau dibuat sekolah:

| No | Perangkat Kurikulum | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1) | Kurikulum 2013 | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| 2) | Pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| 3) | Pedoman Muatan Lokal Kurikulum 2013. | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| 4) | Pedoman Kegiatan Ektrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| 5) | Pedoman Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| 6) | Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| 7) | Pedoman Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| 8) | Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| 9) | Pedoman Evaluasi Kurikulum 2013. | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| 11) | Pedoman Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| 12) | Pedoman Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ektrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |

2. Sosialisasi perangkat kurikulum:

| No | Perangkat Kurikulum | Guru | Komite Sekolah | Orang Tua | Tidak Pilih Semua Jawaban |
|----|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1) | Kurikulum 2013 | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2) | Pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

| No | Perangkat Kurikulum | Guru | Komite Sekolah | Orang Tua | Tidak Pilih Semua Jawaban |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 3) | Pedoman Muatan Lokal Kurikulum 2013. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4) | Pedoman Kegiatan Ektrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5) | Pedoman Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6) | Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7) | Pedoman Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8) | Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9) | Pedoman Evaluasi Kurikulum 2013. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 13) | Pedoman Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 14) | Pedoman Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ektrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

3. Dasar penyusunan arah dan kebijakan sekolah
- ☐ Hasil evaluasi diri sekolah
 - ☐ Capaian Ujian Nasional/Sekolah
 - ☐ Masukan pemangku kepentingan sekolah
 - ☐ Tidak memilih semua jawaban
4. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan KTSP
- ☐ Guru
 - ☐ Komite
 - ☐ Pengawas
 - ☐ Dinas
 - ☐ Tokoh Masyarakat
 - ☐ Dunia Usaha Dunia Industri
 - ☐ Lainnya
 - ☐ Tidak memilih semua jawaban
5. Hal-hal yang disempurnakan dalam silabus sekolah adalah
- ☐ Kompetensi Dasar
 - ☐ Materi Pembelajaran
 - ☐ Kegiatan Pembelajaran
 - ☐ Penilaian
 - ☐ Alokasi Waktu
 - ☐ Sumber Belajar
 - ☐ Tidak memilih semua jawaban
6. Ketersediaan muatan nasional dalam KTSP:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak ada; 2. kurang dari 50%; 3. antara 51-85%; 4. > 85%

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|-----------------------------------|------------------|---------------------|-----------------------|-----------|---------------|----------------|
| Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|------------------|---------------------|-----------------------|-----------|---------------|----------------|
| Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Bahasa Indonesia | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Matematika | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Ilmu Pengetahuan Alam | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Ilmu Pengetahuan Sosial | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Bahasa Inggris | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Seni Budaya | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Prakarya | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |

7. Ketersediaan muatan lokal dalam KTSP

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak ada; 2. kurang dari 50%; 3. antara 51-85%; 4. > 85%

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Sumber Belajar |
|---|------------------|---------------------|-----------------------|----------------|
| Seni Budaya | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Prakarya | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |

8. Pengembangan Materi sesuai prinsip:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak ada; 2. kurang dari 50%; 3. antara 51-85%; 4. > 85%

| Mata Pelajaran | Peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia | Peningkatan kecerdasan peserta didik | Keragaman potensi daerah | Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, dunia kerja, | Tuntutan IPTEKS, agama, dinamika perkembangan global | Persatuan nasional dan nilai kebangsaan |
|--|--|--------------------------------------|--------------------------|--|--|---|
| Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Bahasa Indonesia | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Matematika | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Ilmu Pengetahuan Alam | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Ilmu Pengetahuan Sosial | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Bahasa Inggris | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Seni Budaya dan Prakarya | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |

| Mata Pelajaran | Peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia | Peningkatan kecerdasan peserta didik | Keragaman potensi daerah | Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, dunia kerja, | Tuntutan IPTEKS, agama, dinamika perkembangan global | Persatuan nasional dan nilai kebangsaan |
|---|--|--------------------------------------|--------------------------|--|--|---|
| Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
| Prakarya | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |

C. PROSES PEMBELAJARAN

- Pembuatan RPP oleh Guru dilakukan:
 - ☐ Per Mata Pelajaran
 - ☐ Per Tema
 - ☐ Per Pertemuan
 - ☐ Per KD
 - ☐ Terpadu antar KD dan lintas mata pelajaran
- Waktu pemeriksaan perencanaan pembelajaran (RPP) oleh Kepala Sekolah
 - ☐ Tidak pernah
 - ☐ Tiap hari efektif sekolah
 - ☐ Tiap pekan
 - ☐ Tiap bulan
 - ☐ Tiap semester
 - ☐ Lainnya.....
- Waktu pemeriksaan perencanaan pembelajaran (RPP) oleh Pengawas Sekolah
 - ☐ Tidak pernah
 - ☐ Tiap hari efektif sekolah
 - ☐ Tiap pekan
 - ☐ Tiap bulan
 - ☐ Tiap semester
 - ☐ Lainnya.....
- Isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - ☐ Indikatornya meliputi indikator sikap, pengetahuan, dan ketrampilan
 - ☐ Materi pembelajaran sudah kontekstual sesuai karakteristik lokal dan global
 - ☐ Materi pembelajaran terintegrasi dengan isu sosial, lingkungan, kesehatan baik di tingkat lokal, nasional, global.
 - ☐ Kegiatan pembelajaran menerapkan berbagai metodologi dan pendekatan
 - ☐ Pembelajaran sudah melibatkan masyarakat (orang tua, petani, aparat pemerintah, dll)
 - ☐ Pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar (contoh: alam, museum, pabrik, pasar, dll)
 - ☐ Pembelajaran menggunakan berbagai media belajar (contoh: internet, buku bacaan, dll)
 - ☐ Tidak memilih semua jawaban
- Kualitas dokumen perencanaan proses pembelajaran:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak ada; 2. kurang dari 50%; 3. antara 51-85%; 4. > 85%

| No | Tahapan | Jawaban |
|----|---|---------|
| a | pemetaan KI-KD dalam dan lintas mapel | 1 2 3 4 |
| b | kesesuaian antara KI-KD dengan indikator | 1 2 3 4 |
| c | kesesuaian antara indikator dengan materi | 1 2 3 4 |
| d | kesesuaian antara indikator, materi dengan langkah pembelajaran | 1 2 3 4 |

6. Di tahap mana dalam proses penyusunan RPP yang menurut anda terkendala

| No | Tahapan | Jawaban |
|----|--|--|
| a | Pengkajian silabus | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| b | Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4; | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| c | Pengembangan Materi Pembelajaran | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| d | Penjabaran Kegiatan Pembelajaran dalam bentuk yang lebih operasional | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| e | Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| f | Menentukan strategi pembelajaran <i>remedial</i> bagi siswa yang belum tuntas dan <i>enrichment</i> bagi siswa yang sudah lebih cepat tuntas | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| g | Menentukan Media, Alat, dan Bahan Belajar | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| i | Menentukan Narasumber dan Sumber Belajar | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |
| j | Pengembangan penilaian pembelajaran | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak |

7. Penyusunan RPP dilakukan oleh:

| No | Pola penyusunan RPP | Mandiri Oleh Guru | Kerjasama Guru Dalam 1 Kelompok Mapel | Kerjasama Guru Antar Kelompok Mapel | Bersama KKG/MGMP | Konsultan |
|----|--|-----------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| a | Pengkajian silabus | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| b | Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4; | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| c | Pengembangan Materi Pembelajaran | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| d | Penjabaran Kegiatan Pembelajaran dalam bentuk yang lebih operasional | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| e | Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| f | Menentukan strategi pembelajaran <i>remedial</i> bagi siswa yang belum tuntas dan <i>enrichment</i> bagi siswa yang sudah lebih cepat tuntas | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| g | Menentukan Media, Alat, dan Bahan Belajar | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| h | Menentukan Narasumber dan Sumber Belajar | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| i | Pengembangan penilaian pembelajaran | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

8. Hal-hal yang disampaikan oleh guru pada awal semester kepada peserta didik adalah:

- ☐ Menjelaskan silabus mata pelajaran
- ☐ Kompetensi yang akan dicapai
- ☐ Cakupan materi ajar
- ☐ Rancangan tugas selama satu semester
- ☐ Tugas mandiri dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
- ☐ Penilaian yang akan dilakukan

9. Aktivitas dilakukan siswa sebelum/setelah proses pembelajaran:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak pernah; 2. jarang; 3. sering; 4. selalu

| No | Aktivitas | Frekuensi |
|----|--|-----------|
| 1 | Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian. | 1 2 3 4 |
| 2 | Membiasakan pertemuan di lingkungan sekolah dan/atau rumah untuk belajar kelompok yang diketahui oleh guru dan/atau orangtua | 1 2 3 4 |
| 3 | Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu. | 1 2 3 4 |

| Kegiatan Pembelajaran | Frekuensi |
|---|-----------|
| d) Melihat benda atau kegiatan yang sedang dipelajari | 1 2 3 4 |
| e) Menonton video tentang materi yang sedang dipelajari | 1 2 3 4 |
| f) Membuat pertanyaan kepada guru | 1 2 3 4 |
| g) Mengajukan pertanyaan kepada narasumber | 1 2 3 4 |
| h) Tanya jawab dengan narasumber | 1 2 3 4 |
| i) Berdiskusi dengan sesama siswa | 1 2 3 4 |
| j) Mengeksplorasi jawaban atas masalah dari berbagai sumber | 1 2 3 4 |
| k) Mencoba berbagai alternatif pemecahan masalah | 1 2 3 4 |
| l) Mendemonstrasikan upaya pemecahan masalah | 1 2 3 4 |
| m) Meniru bentuk/gerak dari benda atau kegiatan yang pernah diamati | 1 2 3 4 |
| n) Melakukan eksperimen | 1 2 3 4 |
| o) Membaca buku atau referensi dari sumber lain | 1 2 3 4 |
| p) Mengumpulkan data dari berbagai sumber | 1 2 3 4 |
| q) Mewawancara narasumber | 1 2 3 4 |
| r) Memodifikasi benda atau kegiatan yang telah diamati | 1 2 3 4 |
| s) Mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber | 1 2 3 4 |
| t) Menganalisis data | 1 2 3 4 |
| u) Mengasosiasi/menghubungkan hasil analisis dengan teori yang telah dipelajari | 1 2 3 4 |
| v) Mengembangkan pola pemecahan masalah | 1 2 3 4 |
| w) Menyimpulkan seluruh hasil belajar | 1 2 3 4 |
| x) Menyajikan laporan menggunakan tulisan, gambar, dan grafik. | 1 2 3 4 |
| y) Menyusun laporan tertulis | 1 2 3 4 |

13. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah:

- ☐ Software/file komputer
- ☐ Video/Film
- ☐ Radio
- ☐ Televisi
- ☐ Internet
- ☐ Alat peraga pendidikan
- ☐ Lainnya (sebutkan).....
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

14. Fasilitas yang pernah digunakan siswa dalam belajar di sekolah:

- ☐ Lapangan dan perangkat olahraga
- ☐ Peralatan bengkel dan/atau laboratorium
- ☐ Peralatan seni
- ☐ Fasilitas komputer dan/atau media belajar
- ☐ Buku, CD/DVD, kaset, dan bahan lainnya yang tersedia di perpustakaan sekolah
- ☐ Lainnya (sebutkan).....
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

15. Aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik adalah:

- ☐ Melakukan remedial untuk peserta didik yang belum tuntas belajar
- ☐ Melakukan enrichment/pengayaan untuk peserta didik yang sudah tuntas belajar lebih dulu
- ☐ Melakukan refleksi proses pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran
- ☐ Menganalisis daya serap peserta didik dan memperbaiki pembelajaran
- ☐ Mengecek gaya belajar peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran
- ☐ Berkomunikasi dengan teman sejawat atau KKG/MGMP untuk mempersiapkan PBM yang lebih baik
- ☐ Lainnya (sebutkan).....
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

16. Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran siswa aktif dan kreatif:

- ☐ Tidak cukup waktu
- ☐ Kurang menguasai metode mengajar yang efektif dan efisien
- ☐ Tidak didukung Kepala Sekolah
- ☐ Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah
- ☐ Kemampuan peserta didik tidak memadai
- ☐ Lainnya (sebutkan).....
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

17. Kesulitan siswa dalam menerapkan pembelajaran aktif dan kreatif di dalam sekolah:

- ☐ Tidak cukup waktu
- ☐ Buku teks dan lembar kerja tidak tersedia/tidak memadai
- ☐ Buku referensi penunjang tidak tersedia/tidak memadai
- ☐ Sarana dan media pembelajaran tidak tersedia/tidak memadai
- ☐ Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran tidak memadai
- ☐ Guru kurang menguasai metode mengajar yang efektif dan efisien
- ☐ Kepala Sekolah tidak mendukung
- ☐ Kemampuan peserta didik tidak memadai
- ☐ Lainnya (sebutkan).....
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

18. Kesulitan siswa dalam menerapkan pembelajaran aktif dan kreatif di luar sekolah:

- ☐ Lingkungan belajar yang diperlukan tidak tersedia
- ☐ Fasilitas penunjang pembelajaran tidak memadai
- ☐ Nara sumber yang menguasai bidangnya tidak tersedia/tidak memadai
- ☐ Guru kurang menguasai metode mengajar yang efektif dan efisien
- ☐ Kepala Sekolah tidak mendukung
- ☐ Kemampuan peserta didik tidak memadai
- ☐ Tidak cukup waktu
- ☐ Lainnya (sebutkan).....
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

19. Hal-hal yang dilakukan oleh guru pada saat menutup kegiatan pembelajaran: :

- ☐ Bersama siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka
- ☐ Bersama siswa mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh
- ☐ Memberi penghargaan atas upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok
- ☐ Membantu siswa menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- ☐ Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☐ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☐ Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- ☐ Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- ☐ Mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
- ☐ mengajak berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing
- ☐ menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan/atau satu lagu wajib nasional atau satu lagu terkini yang menggambarkan semangat patriotisme dan cinta tanah air
- ☐ Lainnya (sebutkan).....
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Cakupan teknik penilaian yang ada dalam pedoman penilaian pendidikan yang disusun sekolah:

| No | Teknik Penilaian | Prosedur | Kriteria | Dasar Penilaian | Instrumen | Cara Hitung | Tidak Memilih Semua Jawaban |
|----|------------------|----------|----------|-----------------|-----------|-------------|-----------------------------|
|----|------------------|----------|----------|-----------------|-----------|-------------|-----------------------------|

| | | | | | | | |
|---|-------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| a | Observasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| b | Penilaian diri | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| c | Penilaian antar peserta didik | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| d | Jurnal | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| e | Instrumen tes tulis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| f | Instrumen tes lisan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| g | Instrumen penugasan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| h | Tes praktik | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| i | Projek | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| j | Penilaian portofolio | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

2. Teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur pencapaian sikap siswa:

- ☐ Observasi
- ☐ Penilaian diri oleh siswa
- ☐ Penilaian antar peserta didik
- ☐ Jurnal
- ☐ Instrumen tes tulis
- ☐ Instrumen tes lisan
- ☐ Instrumen penugasan
- ☐ Penilaian portofolio
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

3. Teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur pencapaian pengetahuan siswa:

- ☐ Observasi
- ☐ Jurnal
- ☐ Instrumen tes tulis
- ☐ Instrumen tes lisan
- ☐ Instrumen penugasan
- ☐ Tes praktik
- ☐ Projek
- ☐ Penilaian portofolio
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

4. Teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur pencapaian Ketrampilan siswa:

- ☐ Observasi
- ☐ Jurnal
- ☐ Instrumen tes tulis
- ☐ Instrumen tes lisan
- ☐ Instrumen penugasan
- ☐ Tes praktik
- ☐ Projek
- ☐ Penilaian portofolio
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

5. Tindak lanjut hasil penilaian yang dilakukan oleh guru

- ☐ dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar
- ☐ dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (feedback) berupa komentar yang mendidik (penguatan)
- ☐ dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran
- ☐ Lainnya.....
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

6. Bentuk laporan Penilaian

| Bentuk laporan Penilaian | Nilai | Deskripsi Kompetensi | Tidak Memilih Semua Jawaban |
|--------------------------|-------|----------------------|-----------------------------|
|--------------------------|-------|----------------------|-----------------------------|

| | | | |
|-------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Nilai Sikap | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Nilai Pengetahuan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Nilai Ketrampilan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

E. PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Pelatihan dan pengembangan yang sering diikuti oleh Pendidik dan tenaga kependidikan

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak pernah; 2. jarang; 3. sering; 4. selalu

| No | Aktifitas | Frekuensi |
|----|--|-----------|
| 1 | Penyusunan KTSP | 1 2 3 4 |
| 2 | Penyusunan Rencana Program Pembelajaran | 1 2 3 4 |
| 3 | Pengelolaan Kelas | 1 2 3 4 |
| 4 | Penilaian Pendidikan | 1 2 3 4 |
| 5 | Keteladanan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan | 1 2 3 4 |
| 6 | Kepemimpinan di kelas | 1 2 3 4 |
| 7 | Kewirausahaan | 1 2 3 4 |
| 8 | Membangun sekolah aman | 1 2 3 4 |
| 9 | Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan | 1 2 3 4 |
| 10 | Supervisi | 1 2 3 4 |
| 11 | Manajerial | 1 2 3 4 |

F. PENGELOLAAN PENDIDIKAN

1. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penyusunan perencanaan sekolah

| No | Hal | Ketersediaan | Pihak yang dilibatkan | | | | | |
|----|-------------------------------|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | | Guru | Tendik | Siswa | Orang Tua | Komite | Tidak Memilih |
| 1 | Visi | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2 | Misi | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3 | Tujuan Sekolah | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4 | Rencana jangka menengah (RKS) | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5 | Rencana tahunan (RKAS) | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

2. Sosialisasi rencana sekolah

| No | Hal | Ketersediaan | Sosialisasi | | | | | |
|----|-------------------------------|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | | Guru | Tendik | Siswa | Orang Tua | Komite | Tidak Memilih |
| 1 | Visi | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2 | Misi | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3 | Tujuan Sekolah | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4 | Rencana jangka menengah (RKS) | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5 | Rencana tahunan (RKAS) | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

3. Periode evaluasi terhadap dokumen perencanaan

| No | Hal | Periode | | | | | |
|----|-------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | 1 bulan | 3 bulan | 6 bulan | 1 tahun | Tidak tetap | Tidak pernah |
| 1 | Visi | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 2 | Misi | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 3 | Tujuan Sekolah | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 4 | Rencana jangka menengah (RKS) | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 5 | Rencana tahunan (RKAS) | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

4. Ketentuan yang dimuat dalam Rencana kerja tahunan sekolah/madrasah anda

- ☐ kesiswaan;
☐ kurikulum dan kegiatan pembelajaran;
☐ pendidik dan tenaga kependidikan sertapengembangannya;
☐ sarana dan prasarana;
☐ keuangan dan pembiayaan;
☐ budaya dan lingkungan sekolah;
☐ peranserta masyarakat dan kemitraan;
☐ rencana-rencana kerja lain yang mengarah ke-pada peningkatan dan pengembangan mutu.
☐ Tidak memilih semua jawaban

5. Ketersediaan dan sosialisasi Pedoman Sekolah

| No | Pedoman Sekolah | Ketersediaan | Sosialisasi | | | | | |
|----|--|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | | Guru | Tendik | Siswa | Orang Tua | Komite | Tidak Memilih |
| 1 | kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2 | kalender pendidikan/akademik; | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3 | struktur organisasi sekolah/madrasah; | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4 | pembagian tugas di antara guru; | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5 | pembagian tugas di antara tenaga kependidikan; | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6 | peraturan akademik; | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7 | tata tertib sekolah/madrasah; | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8 | kode etik sekolah/madrasah; | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9 | biaya operasional sekolah/madrasah | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 10 | Pedoman sekolah aman | <input type="radio"/> ya <input type="radio"/> tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

6. Evaluasi Pedoman Sekolah

| Pedoman Sekolah | Per Semester | Per Tahun | Lebih dari setahun | Tidak pernah |
|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 2 kalender pendidikan/akademik; | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 3 struktur organisasi sekolah/madrasah; | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 4 pembagian tugas di antara guru; | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 5 pembagian tugas di antara tenaga kependidikan; | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 6 peraturan akademik; | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 7 tata tertib sekolah/madrasah; | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 8 kode etik sekolah/madrasah; | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 9 biaya operasional sekolah/madrasah | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

7. Di dokumen mana aturan mengenai hal-hal berikut dapat ditemukan di sekolah anda:

| No | Aktifitas | KTSP | Peraturan Akademik | Tata Tertib | RKS/RKAS | Tidak memilih | Lainnya. Sebutkan... |
|----|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|----------------------|
| 1 | persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 2 | ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 3 | ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |

| No | Aktifitas | KTSP | Peraturan Akademik | Tata Tertib | RKS/RKAS | Tidak memilih | Lainnya. Sebutkan... |
|----|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|----------------------|
| 4 | ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 5 | Membiasakan untuk menunaikan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaannya baik dilakukan di sekolah maupun bersama masyarakat; | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 6 | Membiasakan perayaan Hari Besar Keagamaan dengan kegiatan yang sederhana dan hikmat | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 7 | Upacara bendera setiap hari Senin dengan mengenakan seragam atau pakaian yang sesuai | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 8 | Upacara bendera pada pembukaan masa orientasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 9 | Mengenalkan beragam keunikan potensi daerah asal siswa melalui berbagai media dan kegiatan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 10 | Membiasakan perayaan Hari Besar Nasional dengan mengkaji atau mengenalkan pemikiran dan semangat yang melandasinya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 11 | Memberi salam, senyum dan sapaan kepada setiap orang di komunitas sekolah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 12 | Guru dan tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan peserta didik sesuai dengan tata nilai yang berlaku. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 13 | Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 14 | Gerakan kepedulian kepada sesama warga sekolah dengan menjenguk warga sekolah yang sedang mengalami musibah, seperti sakit, kematian, dan lainnya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 15 | Membiasakan pertemuan di lingkungan sekolah dan/atau rumah untuk belajar kelompok yang diketahui oleh guru dan/atau orangtua | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 16 | Membiasakan siswa saling membantu bila ada siswa yang sedang mengalami musibah atau kesusahan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 17 | Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dengan membentuk kelompok lintas kelas dan berbagi tugas sesuai usia dan kemampuan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 18 | Membiasakan penggunaan sumber daya sekolah (air, listrik, telepon, dsb) secara efisien | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 19 | Standar kesehatan kantin | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |

| No | Aktifitas | KTSP | Peraturan Akademik | Tata Tertib | RKS/RKAS | Tidak memilih | Lainnya. Sebutkan... |
|----|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|----------------------|
| 20 | Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di kelas dan lingkungan sekolah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 21 | Mengajarkan simulasi antri | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 22 | Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 23 | Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 24 | Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 25 | Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 26 | Seluruh warga sekolah memanfaatkan waktu sebelum memulai hari pembelajaran pada hari-hari tertentu untuk kegiatan olah fisik. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 27 | Peserta didik membiasakan diri untuk memiliki tabungan dalam berbagai bentuk (rekening bank, celengan, dan lainnya). | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 28 | Membangun budaya bertanya dan melatih peserta didik mengajukan pertanyaan kritis dan membiasakan siswa mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan; | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 29 | Membiasakan setiap peserta didik untuk selalu berlatih menjadi pemimpin | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 30 | Siswa melakukan kegiatan positif secara berkala sesuai dengan potensi dirinya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 31 | Mengadakan pameran karya siswa dengan mengundang orangtua dan masyarakat untuk memberi apresiasi pada siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 32 | Melibatkan masyarakat untuk mengakomodasi kegiatan kerelawanan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar sekolah. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 33 | Melibatkan masyarakat dari berbagai profesi terlibat berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di dalam sekolah. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |
| 34 | Larangan melakukan kekerasan dalam bentuk apapun | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | |

8. Proses penerimaan siswa baru

- ☐ Pengumuman terbuka kepada pemangku kepentingan
- ☐ Tim seleksi dibentuk dengan melibatkan pemangku kepentingan
- ☐ Seleksi dilakukan tanpa diskriminasi
- ☐ Memiliki kriteria yang jelas
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

9. Orientasi peserta didik baru

- ☐ bersifat akademik
- ☐ fokus pada pengenalan lingkungan sekolah

- ☐ dilakukan tanpa kekerasan
- ☐ diawasi oleh guru
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

10. Layanan kesiswaan yang dilaksanakan sekolah

- ☐ layanan konseling kepada peserta didik
- ☐ melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik;
- ☐ melakukan pembinaan prestasi unggulan;
- ☐ melakukan pelacakan terhadap alumni
- ☐ Tidak memilih semua jawaban

11. Aktifitas yang dilaksanakan di sekolah anda:

Petunjuk arti angka adalah 1. tidak pernah; 2. jarang; 3. sering; 4. selalu

| No | Aktifitas | Frekuensi |
|----|--|-----------|
| 1 | Menunaikan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaannya baik dilakukan di sekolah maupun bersama masyarakat; | 1 2 3 4 |
| 2 | Perayaan Hari Besar Keagamaan dengan kegiatan yang sederhana dan hikmat | 1 2 3 4 |
| 3 | Upacara bendera dengan mengenakan seragam atau pakaian yang sesuai | 1 2 3 4 |
| 4 | Upacara bendera pada pembukaan masa orientasi | 1 2 3 4 |
| 5 | Mengenalkan beragam keunikan potensi daerah asal siswa melalui berbagai media dan kegiatan | 1 2 3 4 |
| 6 | Membiasakan perayaan Hari Besar Nasional dengan mengkaji atau mengenalkan pemikiran dan semangat yang melandasinya | 1 2 3 4 |
| 7 | Memberi salam, senyum dan sapaan kepada setiap orang di komunitas sekolah | 1 2 3 4 |
| 8 | Guru dan tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan peserta didik sesuai dengan tata nilai yang berlaku. | 1 2 3 4 |
| 9 | Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian. | 1 2 3 4 |
| 10 | Gerakan kepedulian kepada sesama warga sekolah dengan menjenguk warga sekolah yang sedang mengalami musibah, seperti sakit, kematian, dan lainnya | 1 2 3 4 |
| 11 | Membiasakan pertemuan di lingkungan sekolah dan/atau rumah untuk belajar kelompok yang diketahui oleh guru dan/atau orangtua | 1 2 3 4 |
| 12 | Membiasakan siswa saling membantu bila ada siswa yang sedang mengalami musibah atau kesusahan | 1 2 3 4 |
| 13 | Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dengan membentuk kelompok lintas kelas dan berbagi tugas sesuai usia dan kemampuan siswa | 1 2 3 4 |
| 14 | Membiasakan penggunaan sumber daya sekolah (air, listrik, telepon, dsb) secara efisien | 1 2 3 4 |
| 15 | Standar kesehatan kantin | 1 2 3 4 |
| 16 | Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di kelas dan lingkungan sekolah | 1 2 3 4 |
| 17 | Mengajarkan simulasi antri | 1 2 3 4 |
| 18 | Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu. | 1 2 3 4 |
| 19 | Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas. | 1 2 3 4 |
| 20 | Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat. | 1 2 3 4 |
| 21 | Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari) | 1 2 3 4 |
| 22 | Seluruh warga sekolah memanfaatkan waktu sebelum memulai hari pembelajaran pada hari-hari tertentu untuk kegiatan olah fisik. | 1 2 3 4 |
| 23 | Peserta didik membiasakan diri untuk memiliki tabungan dalam berbagai bentuk (rekening bank, celengan, dan lainnya). | 1 2 3 4 |
| 24 | Membangun budaya bertanya dan melatih peserta didik mengajukan pertanyaan kritis dan membiasakan siswa mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan; | 1 2 3 4 |

| No | Aktifitas | Frekuensi |
|----|--|-----------|
| 25 | Membiasakan setiap peserta didik untuk selalu berlatih menjadi pemimpin | 1 2 3 4 |
| 26 | Siswa melakukan kegiatan positif secara berkala sesuai dengan potensi dirinya | 1 2 3 4 |
| 27 | Mengadakan pameran karya siswa dengan mengundang orangtua dan masyarakat untuk memberi apresiasi pada siswa. | 1 2 3 4 |
| 28 | Melibatkan masyarakat untuk mengakomodasi kegiatan kerelawanan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar sekolah. | 1 2 3 4 |
| 29 | Melibatkan masyarakat dari berbagai profesi terlibat berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di dalam sekolah. | 1 2 3 4 |

12. Proses pengawasan dilakukan oleh:

| Proses Pengawasan | Kepala Sekolah | Pengawas Sekolah | Guru | Tenaga Kependidikan | Dinas Pendidikan | Tidak memilih semua jawaban |
|--------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-----------------------------|
| Pemantauan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Supervisi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Evaluasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Pelaporan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Tindak lanjut hasil pengawasan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

13. Sekolah memiliki dokumentasi hasil pengawasan:

| Proses Pengawasan | Dokumentasi | Bentuk Dokumentasi | | | |
|--------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | Lembar Kerja | Laporan | Dokumen elektronik | Lainnya |
| Pemantauan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Supervisi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Evaluasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Pelaporan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Tindak lanjut hasil pengawasan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

14. Periode pengawasan yang dilakukan di sekolah:

| Proses Pengawasan | 1 Bulan | 3 Bulan | Semester | 1 Tahun | Tidak periodik | Tidak Ada |
|--------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Pemantauan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Supervisi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Evaluasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Pelaporan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Tindak lanjut hasil pengawasan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

15. Penyampaian laporan hasil evaluasi mata pelajaran serta hasil penilaian setiap peserta didik kepada kepala sekolah oleh guru:

- ☐ Per bulan
- ☐ Per tiga bulan
- ☐ Per semester
- ☐ Per tahun
- ☐ Tidak periodik
- ☐ Tidak pernah

16. Penyampaian laporan hasil ujian oleh kepala sekolah kepada orang tua:

| Proses Pengawasan | 1 Bulan | 3 Bulan | Semester | 1 Tahun | Tidak periodik | Tidak Ada |
|------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Ulangan Akhir Semester (UAS) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Ujian Akhir (US/UN) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

17. Penyampaian rekapitulasi laporan hasil ujian oleh kepala sekolah kepada Pemerintah daerah:

| Proses Pengawasan | 1 Bulan | 3 Bulan | Semester | 1 Tahun | Tidak periodik | Tidak Ada |
|------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Ulangan Akhir Semester (UAS) | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Ujian Akhir (US/UN) | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

18. Sekolah mendapatkan pembinaan dan kunjungan pengawas:

- ☐ Per bulan
☐ Per tiga bulan
☐ Per semester
☐ Per tahun
☐ Tidak periodik
☐ Tidak pernah

19. Sekolah memiliki sistem informasi manajemen:

- ☐ Informasi dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan
☐ Memiliki fasilitas informasi
☐ Menugaskan seorang guru atau tenaga administrasi untuk mengelola data
☐ Secara regular melaporkan data kepada dinas pendidikan
☐ Tidak memilih semua jawaban

G. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

| NO | Mata Pelajaran | Kelas | | |
|----|---|-------|------|----|
| | | VII | VIII | VI |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | | | |
| 2 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | | | |
| 3 | Bahasa Indonesia | | | |
| 4 | Matematika | | | |
| 5 | Ilmu Pengetahuan Alam | | | |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Sosial | | | |
| 7 | Bahasa Inggris | | | |
| 8 | Seni Budaya | | | |
| 9 | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | | | |
| 10 | Prakarya | | | |
| 11 | | | | |
| 12 | | | | |
| 13 | | | | |
| 14 | | | | |
| 15 | | | | |
| 16 | | | | |
| 17 | | | | |
| 18 | | | | |

| diisi pada | | oleh | dengan didampingi petugas |
|------------|------|----------|---------------------------|
| | hari | dd-mm-yy | ttd |

-terimakasih atas partisipasinya-

Lampiran 2. Data SMP yang Diteliti

| NO | Sekolah | NO | Sekolah | NO | Sekolah |
|----|---------------------------------------|----|---|----|--|
| 1 | SMP AL AMIN | 25 | SMP KATOLIK INDRIYASANA VII | 49 | SMP NEGERI 20 SURABAYA |
| 2 | SMP AL HUDA | 26 | SMP KATOLIK PENCINTA DAMAI | 50 | SMP NEGERI 39 SURABAYA |
| 3 | SMP ALAZHAR | 27 | SMP KATOLIK SANTA AGNES | 51 | SMP NEGERI 43 SURABAYA |
| 4 | SMP ALKHAIRIYAH | 28 | SMP KATOLIK SANTO STANISLAUS 2 | 52 | SMP NEGERI 51 SURABAYA |
| 5 | SMP AN-NAJIYAH | 29 | SMP KAWUNG 2 | 53 | SMP NEGERI 57 |
| 6 | SMP BINA BANGSA 2 | 30 | SMP KEMALA BHAYANGKARI 6 | 54 | SMP NUR HIDAYAH |
| 7 | SMP BRAWIJAYA 2 | 31 | SMP KRISTEN ANAK BANGSA | 55 | SMP NURUL HUDA |
| 8 | SMP BUDI SEJATI SURABAYA | 32 | SMP KRISTEN BETHEL SULUNG 3 | 56 | SMP PGRI 47 SURABAYA |
| 9 | SMP BUNGA BANGSA | 33 | SMP KRISTEN INTAN PERMATA HATI | 57 | SMP SANTA KATARINA |
| 10 | SMP CITRA DHARMA | 34 | SMP KRISTEN MASA DEPAN CERAH SURABAYA | 58 | SMP SANTO YOSEF |
| 11 | SMP DARUL ULUM SURABAYA | 35 | SMP KRISTEN YBPK I SURABAYA | 59 | SMP SASANA BHAKTI |
| 12 | SMP DEWANTARA | 36 | SMP LITTLE SUN SCHOOL | 60 | SMP SHAFTA SURABAYA |
| 13 | SMP DHARMA WANITA KOTA SURABAYA | 37 | SMP LUQMAN AL HAKIM SURABAYA | 61 | SMP SITI AMINAH |
| 14 | SMP GATRA | 38 | SMP MARDI SUNU | 62 | SMP TEUKU UMAR |
| 15 | SMP GIKI-2 | 39 | SMP MERLION SCHOOL | 63 | SMP TUNAS BANGSA |
| 16 | SMP HANG TUAH 2 SURABAYA | 40 | SMP MUHAMMADIYAH 13 | 64 | SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH |
| 17 | SMP INDRIASANA IV | 41 | SMP MUHAMMADIYAH 15 | 65 | SMP UNGGULAN BINA INSANI |
| 18 | SMP ISKANDAR SAID | 42 | SMP MUHAMMADIYAH 16 | 66 | SMP VITA |
| 19 | SMP ISLAM AL AMAL SURABAYA | 43 | SMP MUHAMMADIYAH 3 | 67 | SMP WACHID HASYIM 2 |
| 20 | SMP ISLAM LIL WATHON | 44 | SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG SURABAYA | 68 | SMP WARDHANI SURABAYA |
| 21 | SMP ISLAM TERPADU AT-TAQWA | 45 | SMP MUHAMMADIYAH 6 SBY | 69 | SMP YAMASSA |
| 22 | SMP IVY SCHOOL | 46 | SMP MUJAHIDIN SURABAYA | 70 | SMPS KRISTEN CITA HATI WEST CAMPUS |
| 23 | SMP K ETIKA DHARMA | 47 | SMP NATION STAR ACADEMY | 71 | SMPS KRISTEN FILADELFIA SCHOOL |
| 24 | SMP KARTIKA IV-10 | 48 | SMP NEGERI 10 SURABAYA | 72 | SMPS XIN ZHONG |



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
 Telepon/Faximile: (021) 5725613
 Laman: www.kemdikbud.go.id

PERJANJIAN PENGGUNAAN DATA

Nomor : 4755/D1.1/IT/2017
 Tanggal : 19 Juni 2017

1. Perjanjian Penggunaan Data dibuat oleh **Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah** sebagai penyedia data dan **Cintarista Zahra Amalinda** yang berstatus sebagai Mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai penerima data. Data yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah rekaman data.

2. **Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah** menyetujui untuk menyediakan rekaman data:

Kuesioner Pemetaan Mutu Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Pertama
di Kota Surabaya Khususnya Responden Kepala Sekolah

kepada penerima data dengan syarat-syarat seperti yang dirinci pada poin 3.

3. Penerima data menyetujui bahwa pemakaian rekaman akan mengikuti syarat-syarat yang ditentukan oleh **Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah** yaitu:
 - a. Penerima data tidak akan membuat salinan dari rekaman tersebut untuk keperluan orang lain atau organisasi lain.
 - b. Penerima data akan memakai rekaman tersebut hanya untuk keperluan penelitian dan analisa bagi **Cintarista Zahra Amalinda** yang berstatus sebagai Mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan tujuan utama memperdalam pengertian tentang kondisi pendidikan Indonesia.
 - c. Penggunaan rekaman untuk keperluan lain yang menyimpang dari syarat-syarat di atas perlu mendapat persetujuan teknis terlebih dahulu dari **Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah**.
 - d. Penerima data diharapkan menyerahkan hasil penelitiannya kepada **Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah**.

Syarat perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak sebagai bukti ikatan resmi. Semua data dan keterangan yang ada di dalam rekaman tersebut di atas adalah rahasia dan tetap menjadi milik **Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah**.

Kepala Bagian Perencanaan dan
 Penganggaran



Yudhita W.W., M. Si.
 NIP. 196108141985101001



Cintarista Zahra Amalinda

BIODATA PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Cintiarista Zahra Amalinda biasa dipanggil Cece atau Cintia atau Tia lahir di Cilacap pada tanggal 08 Juni 1995. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Aris Budi Setiyawan dan Dra. Budi Astuti. Penulis telah menempuh pendidikan dari TK – SMA dari tahun 1999 – 2013.

Setelah lulus dari SMAN 1 Cilacap tahun 2013, penulis melanjutkan studi di Departemen Statistika ITS melalui jalur PKM. Selama menjadi mahasiswa ITS, penulis aktif dalam organisasi yakni berkontribusi di *Human Development* Divisi SCC (*Statistics Computer Course*) sebagai staf 2014-2015 dan Sekretaris Divisi SCC (*Statistics Computer Course*) 2015-2016. Saat ini penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Standar Pengelolaan terhadap Standar Kompetensi Luasan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Surabaya menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial least Square*”.

Demikian biodata penulis yang dapat disampaikan. Segala bentuk saran dan kritik yang membangun, serta apabila pembaca ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai Tugas Akhir ini, maka pembaca dapat menghubungi penulis dengan mengirimkan email ke akuchyntia@gmail.com.

